



BANK SHINTA DAYA
PT BPR SHINTA DAYA

LAPORAN TAHUNAN 2025

PT. BPR SHINTA DAYA



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	8
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	14
III. Kepemilikan	23
IV. Perkembangan Usaha	28
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	32
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	46
VII. Laporan Keuangan Tahunan	71
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	80
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	81

Kata Pengantar

Laporan Tahunan PT BPR Shinta Daya tahun 2025 memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan dari 1 Januari 2025 sampai 31 Desember 2025. Dokumen ini berisi Laporan Keuangan Tahunan dan informasi umum tentang bank. Pembuatan Laporan Keuangan dalam Laporan Tahunan ini didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta Pedoman Akuntansi khusus untuk BPR.

Pada tahun 2025, BPR Shinta Daya telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai rintangan, dengan mencatatkan kinerja dari pertumbuhan Asset, yaitu tumbuh 0,51% dibanding tahun 2024, sementara penyaluran Kredit Yang Diberikan (KYD) mengalami penurunan sebesar 2,61%. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan dalam bentuk tabungan turun sebesar 1,47%, dan simpanan Deposito meningkat sebesar 2,61%. Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) naik dari tahun 2024 sebesar 29,10% menjadi 39,02%. Laba Tahun Berjalan menunjukkan kenaikan sebesar 21,79% dibandingkan dengan laba tahun 2024. Dari sisi NPL, BPR Shinta Daya belum berhasil menekan NPL Gross yang semula di tahun 2024 sebesar 14,17%, sedangkan di tahun 2025 menjadi 14,85% atau naik 0,68%. Kenaikan NPL ini disebabkan adanya kenaikan kredit bermasalah untuk plafon pinjaman diatas 500 juta. Bank akan selalu berupaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah ini dengan menjual agunan dari para debitur.

Dalam menghadapi berbagai rintangan dan perkembangan zaman, BPR Shinta Daya mengambil inisiatif dengan menerapkan berbagai tindakan dan kebijakan strategis untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja Bank. Upaya ini diwujudkan melalui penguatan implementasi Tata Kelola dan Manajemen Risiko yang efektif, dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kerjasama yang kuat di semua tingkatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan BPR Shinta Daya dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan sangat pesat, terutama perubahan Teknologi Informasi.

Aneka upaya dilakukan untuk mentransformasi kendala yang muncul akibat perubahan menjadi peluang dan potensi yang menjanjikan. Tujuan utamanya adalah memacu kemajuan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, serta memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Shinta Daya. Kedepan BPR Shinta Daya akan selalu melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya maupun meningkatkan efektifitas kerja masing-masing karyawan guna mencapai tujuan perusahaan.

Akhir kata, ungkapan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kepercayaan serta menjalin kerja sama yang erat dengan BPR Shinta Daya hingga saat ini.

Pencapaian dan Ikhtisar Keuangan BPR Shinta Daya Laporan Tahunan

Periode Tahun 2025

Ikhtisar Utama Keuangan BPR Shinta Daya

Ikhtisar Data Keuangan Penting

PENDAPATAN
OPERASIONAL



Rp 46.536.608.735

Total Pendapatan dari Operasi Utama

BEBAN OPERASIONAL



Rp 36.219.824.574

Total Biaya Operasional

PENDAPATAN
NON OPERASIONAL



Rp 279.551.089

Lain-lain

BEBAN NON
OPERASIONAL



Rp 142.946.783

Biaya Non Utama

JUMLAH LABA (RUGI)
TAHUN BERJALAN



Rp 7.732.488.029

Laba Bersih Tahun 2025

Rasio Keuangan



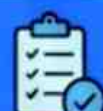
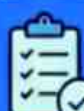
KECUKUPAN
MODAL (KPMM)

39,02%



NPL GROSS

14,85%



NPL NETO

10,62%

PROFITABILITAS
(ROA)



2,75%

EFISIENSI
OPERASIONAL
(BOPO)



77,83%

MARGIN BUNGA
NETO (NIM)



7,24%

LIKUIDITAS
(LDR)



92,95%

RASIO KAS



18,20%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR SHINTA DAYA berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan penuh ketidakpastian dengan pertumbuhan dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR SHINTA DAYA yaitu menjadi Bank terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat DIY dan Jawa Tengah.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Sepanjang 2025, BPR SHINTA DAYA tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, BPR SHINTA DAYA juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan dan inovasi produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. BPR SHINTA DAYA terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model bisnis calon debitur yang hendak diakuisisi. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR SHINTA DAYA tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR SHINTA DAYA pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR SHINTA DAYA juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BPR SHINTA DAYA untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis

yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman turun sebesar 2,93% atau turun Rp. 8,7 Milyar. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR SHINTA DAYA dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisnis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR SHINTA DAYA menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **2,75%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar **28,96%**. Pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar 2,93% sehingga NPL Gross juga mengalami kenaikan karena target Kredit belum tercapai, yaitu dengan ditunjukkan oleh rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **14,85%**, dimana tahun 2024 sebesar 14,17%. Dari sisi efisiensi operasional, BPR SHINTA DAYA berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **77,83%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR SHINTA DAYA berhasil mencapai Laba Tahun 2025 sebesar Rp. 7,7 Milyar dan mengalami kenaikan sebesar 21,79% dari Laba tahun 2024. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan BPR SHINTA DAYA beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Inikator Keuangan	Target 2025	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	17,26%	-2,93%
Pertumbuhan Tabungan	10,52%	-1,47%
Pertumbuhan Deposito	12,61%	-2,61%
NPL (Gross)	8,26%	14,85%
NPL (Net)	3,57%	10,62%
BOPO	77,93%	77,83%
Return on Asset (ROA)	2,99%	2,75%
Return on Equity (ROE)	32,17%	28,96%

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, BPR SHINTA DAYA masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, BPR SHINTA DAYA memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR SHINTA DAYA menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkatkan marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM (*Net Interest Margin*) serta memperkuat likuiditas BPR SHINTA DAYA.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 BPR SHINTA DAYA menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, BPR SHINTA DAYA juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 2 (Baik). Hal ini menunjukkan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, BPR SHINTA DAYA berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

BPR SHINTA DAYA menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR SHINTA DAYA mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan. Dalam implementasinya, BPR SHINTA DAYA mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR SHINTA DAYA juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) serta pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses

analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR SHINTA DAYA terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangkan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR SHINTA DAYA tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko BPR SHINTA DAYA termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, BPR SHINTA DAYA optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

BPR SHINTA DAYA secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*), penerapan tata kelola (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS dan Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan BPR SHINTA DAYA secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BPR SHINTA DAYA melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR SHINTA DAYA bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPku) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR SHINTA DAYA juga telah menyusun Laporan PIPku Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPku BPR SHINTA DAYA dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi BPR SHINTA DAYA menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan BPR SHINTA DAYA untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja

kerasnya, yang memungkinkan BPR SHINTA DAYA untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR SHINTA DAYA, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. BPR SHINTA DAYA berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham beserta para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR SHINTA DAYA mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris memuat evaluasi kinerja Direksi dalam pengelolaan perusahaan dan pengawasan atas perumusan serta pelaksanaan strategi oleh Direksi; pandangan mengenai prospek usaha BPR SHINTA DAYA; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah menegakkan fungsi pengawasan terhadap Direksi, meliputi:

1. Pengawasan Kinerja Direksi dilakukan dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional, serta memberikan arahan strategis untuk pengembangan usaha
2. Pengawasan atas penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dilaksanakan, serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan, serta meninjau laporan profil risiko BPR SHINTA DAYA secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal, termasuk Pengendalian Internal dalam proses pelaporan keuangan bank, bertujuan menilai kecukupan sistem tersebut. (*internal control*) serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal, memastikan penyelesaiannya secara tuntas.
5. Menjamin keselarasan operasional dengan regulasi serta memenuhi standar kepatuhan (*comply with*) penyampaian laporan menyatu dengan semua ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menyelesaikan setiap komitmen yang diambil oleh BPR bersama regulator.

Siklus dan Cara Penyelenggaraan Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR SHINTA DAYA telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Selama periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (**empat**) **Rapat Dewan**

Komisaris . Selain itu, untuk memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi, telah dilakukan 12 (**dua belas**) **Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**.

Rapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda meliputi evaluasi kinerja, diskusi strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 berlangsung dengan efektif, efisien dan optimal. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, penyelenggaraan rapat secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, tercapainya pengambilan keputusan tepat waktu dan berkualitas, serta tindak lanjut memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Oleh karena itu, rapat Dewan Komisaris berperan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta menjamin penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR SHINTA DAYA.

Poin-poin agenda rapat yang dibahas:

1. Penilaian kinerja finansial dan operasional
2. Analisis atas laporan audit
3. Pengawasan risiko serta kepatuhan
4. Persetujuan atas kebijakan strategis tertentu

Rata-rata, kehadiran anggota Dewan Komisaris mencapai 100% (seratus persen).

Saran kepada Direksi

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, di antaranya:

1. Meningkatkan mutu kredit sekaligus menurunkan NPL
2. Penguatan mekanisme pengendalian internal
3. Perbaikan mutu SDM dan peningkatan kompetensinya
4. Penguatan infrastruktur TI
5. Penguatan kepatuhan terhadap regulasi

Direksi telah menindaklanjuti semua rekomendasi tersebut dengan memadai.

Evaluasi Tanggung Jawab Direksi

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan melalui *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun secara kolega, selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham lewat mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab

pengelolaan PT BPR SHINTA DAYA dengan baik, serta menunjukkan komitmen tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya ini tercermin dalam kinerja perusahaan yang terjaga dan menunjukkan perbaikan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi kerja keras serta dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, meski situasi perekonomian masih dipengaruhi oleh ketidakpastian, baik di tingkat nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR SHINTA DAYA.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris atas Prospek Bisnis

Dewan Komisaris menilai prospek usaha BPR di masa depan cukup menantang, mengingat kondisi ekonomi makro dan regional belum tumbuh secara signifikan. Mereka tetap fokus pada penjualan kredit berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, pengembangan kompetensi pegawai, serta penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris menegaskan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan Direksi, menilai bahwa penyampaian tersebut mencerminkan keseimbangan antara memaksimalkan peluang usaha dan menerapkan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris turut menyokong kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan mengadopsi asumsi yang realistis dan terukur, agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal sambil tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris menekankan pentingnya Direksi untuk terus menjaga kecukupan modal dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berubah, sekaligus memastikan kelangsungan operasional Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran dalam setiap aktivitas usaha BPR SHINTA DAYA di semua tingkat dan jenjang organisasi.

Bisnis perbankan berlandaskan kepercayaan (trust) dari nasabah, sehingga tata kelola yang baik sangat penting untuk melestarikan dan menjaga kepercayaan pelanggan, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian atas 12 Faktor Tata Kelola pada posisi 31 Desember 2025, BPR

SHINTA DAYA memperoleh Peringkat Komposit 2 (Baik). Peringkat Komposit ini harus dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengendalian Intern dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Merujuk pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, khususnya Pasal 9 ayat (1) dan (3), Dewan Komisaris BPR bertanggung jawab mengawasi penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. Hasil pengawasan tersebut kemudian disusun dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) setiap semester sesuai ketentuan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Dewan Komisaris menilai proses pelaporan keuangan Bank pada tahun 2025 dan melaporkan temuan berikut:

1. Direksi telah melakukan tanggung jawabnya dengan menyusun serta menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku serta ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menegaskan bahwa BPR telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif selama pelaporan Keuangan Bank tahun 2025;
4. Tidak ada tindakan yang disengaja dengan maksud memberikan keuntungan bagi pihak terkait atau pihak lain;
5. Tidak ada tekanan atau intervensi dari pihak manapun ke Bank yang mengakibatkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank maupun adanya kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Pelaksanaan Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Dewan Komisaris harus memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan di BPR dan BPR Syariah secara aktif dengan:

1. menilai penerapan fungsi kepatuhan secara berkala melalui diskusi di rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan arahan dan masukan kepada Direksi guna memperbaiki mutu pelaksanaan fungsi kepatuhan;

3. memastikan Direksi melanjutkan tindak lanjut hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan serta pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Pengawasan pelaksanaan Program APU PPPT serta PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) harus dilakukan saat melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah maupun pengguna jasa Bank (Nasabah atau Walk In Customer) sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023, yang mengatur penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di sektor jasa keuangan pada tanggal 14 Juni 2023. *Walk In Customer*.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM di BPR SHINTA DAYA berlangsung dengan lancar melalui upaya pencegahan dan mitigasi risiko penggunaan Bank oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), serta Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM), baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, Unit Kerja serta semua tingkat pegawai di BPR merujuk pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan Self Assessment terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (Individual Risk Assessment) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR SHINTA DAYA berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang telah dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPT, dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR SHINTA DAYA tetap berada pada tingkat inheren rendah selama periode waktu tertentu di masa depan.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR SHINTA DAYA sudah layak. Meski memenuhi standar minimal, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian dan perbaikan dari manajemen.

Pengawasan Pelaksanaan Strategi Anti Penipuan

Berdasarkan POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR SHINTA DAYA sebagai Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang sesuai dengan POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR SHINTA DAYA untuk mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkelanjutan. Sistem pengendalian *fraud* ini memandu BPR SHINTA DAYA dalam menentukan langkah- langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan empat pilar Strategi Anti Fraud, *Anti Fraud* yang meliputi Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan II Tahun 2025 yang memuat *Self Assessment* terhadap empat Pilar yang dilaporkan setiap semester ke

OJK dan disampaikan ke Dewan Komisaris.

Berdasarkan evaluasi laporan ini, diketahui bahwa implementasi empat pilar Strategi *Anti Fraud* sudah dilakukan secara memadai, namun masih dapat dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris mengajukan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Semua Kepala Unit Kerja diharapkan terus menerapkan fungsi pengawasan/kontrol secara ketat dan bertanggung jawab — mulai dari maker, checker, hingga approval — untuk memperkuat kontrol internal, menjaga BPR SHINTA DAYA dari risiko fraud, dan memenuhi prinsip “Zero Tolerance”. Hal ini akan berdampak pada penilaian KPI setiap individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan risk awareness menjadi kunci utama untuk mencegah potensi risiko Fraud. BPR diharuskan berkomitmen melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan serta pertemuan rutin internal pegawai minimal dua (2) kali dalam setahun.

Kesimpulan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR SHINTA DAYA mengungkapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi beserta seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditampilkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan pengelolaan Perseroan secara efektif, dengan tetap menegakkan prinsip kehati-hatian, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan mengelola risiko secara optimal di tengah dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris bertekad terus memperkuat fungsi pengawasan secara independen dan objektif, sehingga setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan tetap selaras dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris akan terus memperkuat kerja sama dengan Direksi untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*value added*).

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	SUITBERTUS FAJAR NUGRAHA
Alamat	PERUM KALIURANG GRAHA YASA D-1 RT007 RW003 MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA
Jabatan	Direktur Utama
Tanggal Mulai Menjabat	02 Februari 2026
Tanggal Selesai Menjabat	01 Februari 2031
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-20/KO.031/2022
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	15 Maret 2022
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	30 Juni 2004
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Pendidikan Non Formal Terakhir	APLIKASI DIGITAL SIP-CKPN
Tanggal Pelatihan	24 Februari 2024
Lembaga Penyelenggara	DPD PERBARINDO
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	12 Juli 2026

2.



Nama	JOHANNES BOSCO HERIMAHADI
Alamat	MODINAN RT007 RW021 BANYURADEN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA
Jabatan	Direktur
Tanggal Mulai Menjabat	02 Februari 2026
Tanggal Selesai Menjabat	01 Februari 2031
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-21/KO.031/2022
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	15 Maret 2022
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	26 Maret 2020
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS PROKLAMASI 45 YOGYAKARTA
Pendidikan Non Formal Terakhir	Risk Appetite and Risk Culture Pilar Utama dalam
Tanggal Pelatihan	09 Oktober 2025
Lembaga Penyelenggara	OJK
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	16 September 2027

3.



Nama	IR. LAURENTIA DYAH WIDIA
Alamat	GANG PERTANIAN I NO. 5 KARANGSARI RT005 RW032 WEDOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN
Jabatan	Direktur
Tanggal Mulai Menjabat	02 Februari 2026
Tanggal Selesai Menjabat	01 Februari 2031
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-41/KO.031/2021
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	08 Juli 2021
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	03 Juli 1989
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI DIREKTUR
Tanggal Pelatihan	19 April 2021
Lembaga Penyelenggara	LSP LKM
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	12 Juli 2026

4.



Nama	DRS.O.SUNYI HARYANTO
Alamat	KERDAN RT 005 RW 010 SENDANGARUM MINGGIR SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jabatan	Komisaris Utama
Tanggal Mulai Menjabat	03 Februari 2025
Tanggal Selesai Menjabat	02 Februari 2028
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-87/KO.031/2019
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	25 Oktober 2019
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	21 Februari 1989
Nama Lembaga Pendidikan	STIE MALANGKUCECWARA
Pendidikan Non Formal Terakhir	EXTRAORDINARY SALES LEADERSHIP
Tanggal Pelatihan	10 Agustus 2016
Lembaga Penyelenggara	BANK UOB
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	02 April 2027

5.


Nama	NICOLAUS NDARU SUNARWIBOWO
Alamat	JUWANGEN RT 003/RW 001 PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YK
Jabatan	Komisaris
Tanggal Mulai Menjabat	03 Februari 2025
Tanggal Selesai Menjabat	02 Februari 2028
Nomor SK Persetujuan Otoritas	KEP-22/KO.031/2022
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	15 Maret 2022
Pendidikan Terakhir	S1
Tanggal Kelulusan	19 Agustus 1997
Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA
Pendidikan Non Formal Terakhir	TINDAK LANJUT POJK 33/2018 PADA PPAP
Tanggal Pelatihan	22 Agustus 2019
Lembaga Penyelenggara	LUCAS S
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	25 Oktober 2026

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	LYDIA MARTUTI EKAN WIDHIARSIH
	Alamat	JABUNG WETAN RT003 RW007 JABUNG GANTIWARNO KLATEN JAWA TENGAH
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2023
	Surat Pengangkatan No.	886/SK.DIR.BSD/12/2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	29 Desember 2022
2.	Nama	JOHAN ISKANDAR
	Alamat	MUNGGI PASAR RT001 RW030 SEMANU SEMANU GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Kepala Satuan Kerja APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2020
	Surat Pengangkatan No.	674/SK.DIR.BSD/12/2019
	Surat Pengangkatan Tanggal	31 Desember 2019
3.	Nama	CATHARINA SRI YUSPINAH
	Alamat	SEPETMADU KENAJI RT003 RW001 TAMANMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Maret 2018
	Surat Pengangkatan No.	116/SK.Dir.BSD/02/2018
	Surat Pengangkatan Tanggal	23 Februari 2018

4.	Nama	BENEDIKTUS JOKO WARDOYO
	Alamat	GUNUNG SEMPU RT007 RW000 TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	15 April 2020
	Surat Pengangkatan No.	207/SK.DIR.BSD/04/2020
	Surat Pengangkatan Tanggal	13 April 2020
5.	Nama	AGATHA HARGIATI
	Alamat	TUKANGAN DN 2/636 RT032 RW006 TEGALPANGGUNG DANUREJAN YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2023
	Surat Pengangkatan No.	893/SK.DIR.BSD/12/2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	29 Desember 2022
6.	Nama	ALEX YUDISTIRA
	Alamat	KEBONDALEM RT003 RW007 MADUREJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	03 Mei 2021
	Surat Pengangkatan No.	302/SK.DIR.BSD/04/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 April 2021
7.	Nama	ELISABET RATNA WIJAYA
	Alamat	PULUTAN RT001 RW001 PULUTAN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	23 Agustus 2021
	Surat Pengangkatan No.	560C/SK.DIR.BSD/08/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	23 Agustus 2021

8.	Nama	DESI DWI KURNIA PUTRI
	Alamat	JALAN TENGIRI VI NO.13 RT011 RW003 MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	23 Agustus 2021
	Surat Pengangkatan No.	560B/SK.DIR.BSD/08/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	23 Agustus 2021
9.	Nama	IRVAN DWI RAHMAWANTO
	Alamat	KANJENGAN NO.28 RT001 RW002 BARENG KLATEN TENGAH KLATEN JAWA TENGAH
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Januari 2023
	Surat Pengangkatan No.	884/SK.DIR.BSD/12/2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	29 Desember 2022
10.	Nama	KORNELIUS ANGGIT WICAKSONO
	Alamat	GEMPOL RT02 RW02 GEMPOL KEBONDALEM KIDUL PRAMBANAN KLATEN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 September 2023
	Surat Pengangkatan No.	878/SK.Dir.BSD/08/2023
	Surat Pengangkatan Tanggal	31 Agustus 2023
11.	Nama	VICTOR GANJAR ANGGONO ANGGRAITO
	Alamat	GONJEN RT001 RW000 TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2025
	Surat Pengangkatan No.	639/SK.Dir.BSD/06/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 Juni 2025

12.	Nama	CHRISTINA YULIATI
	Alamat	JUWANGEN RT007 RW002 PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Juli 2025
	Surat Pengangkatan No.	650a/SK.Dir.BSD/06/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 Juni 2025
13.	Nama	DEWO KATON
	Alamat	KARANGDUWET I RT018 RW007 KARANGREJEK WONOSARI GUNUNGKIDUL
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	03 November 2025
	Surat Pengangkatan No.	1189/SK.Dir.BSD/10/2025
	Surat Pengangkatan Tanggal	31 Oktober 2025

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	NICOLAUS NDARU SUNARWIBOWO
	Alamat	JUWANGEN RT003 RW001 PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2419000000
	Persentase Kepemilikan	9.06%
	2.	Nama
Alamat		BOGEM RT007 RW003 TAMANMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp228000000
Persentase Kepemilikan		0.86%
3.		Nama
	Alamat	JL. AMPEL 2 PAPRINGAN RT08 RW03 CATURTUNGGAL, DEPOK, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp227000000
	Persentase Kepemilikan	0.85%
	4.	Nama
Alamat		MACANAN RT007 RW023 MADUREJO, PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
Jenis Pemilik		Perorangan
Status Pemegang Saham		Non PSP
Jumlah Nominal		Rp802000000

	Persentase Kepemilikan	3.01%
5.	Nama	ANTONIUS SUBEKTI
	Alamat	BANGSAN RT005 RW023 SINDUMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1578000000
	Persentase Kepemilikan	5.91%
6.	Nama	SUITBERTUS FAJAR NUGRAHA
	Alamat	PERUM GRAHA YASA D-1 RT007 RW003 MINOMARTANI, NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2181000000
	Persentase Kepemilikan	8.17%
7.	Nama	MATEUS NUGRAHA
	Alamat	DOGONGAN KRINGINAN RT003 RW009 TIRTOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1443000000
	Persentase Kepemilikan	5.41%
8.	Nama	PETRUS SANTOSA
	Alamat	DOGONGAN KRINGINAN RT003 RW009 TIRTOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp348000000

	Persentase Kepemilikan	1.30%
9.	Nama	C STE ARYATI
	Alamat	JAGALAN BEJI PA I/397 RT008 RW002 PURWOKINANTI, PAKUALAMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp529000000
	Persentase Kepemilikan	1.98%
10.	Nama	HERY WIRATNO P
	Alamat	JL. DELIMA RAYA BLOK J/3 RT014 RW003 LEBAK BULUS, CILANDAK, JAKARTA SELATAN
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2022000000
	Persentase Kepemilikan	7.57%
11.	Nama	WISYNU ADHI NUSWANDITYO
	Alamat	JL WIJAYAKUSUMA PERUM BKKBN NO 7A RT002 RW008 JATIWARINGIN PONDOKGEDE BEKASI
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp813000000
	Persentase Kepemilikan	3.04%
12.	Nama	NANING POEDYANINGSIH
	Alamat	PERUM TIMOHO ASRI I NO. A2 RT006 RW002 MUJA-MUJU, UMBULHARJO YOGYAKARTAPERUM TIMOHO ASRI
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1292000000

	Persentase Kepemilikan	4.84%
13.	Nama	ALEX SUKONO
	Alamat	JL. GANESHA II NO. 8A RT050 RW005 MUJA MUJU UMBULHARJO YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp925000000
	Persentase Kepemilikan	3.46%
14.	Nama	CHRISTOPHORUS RINAL PUDYANTORO
	Alamat	JLN. PUSKESMAS NO.65 RT007 RW 003 SETU CIPAYUNG JAKARTA TIMUR
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1016000000
	Persentase Kepemilikan	3.81%
15.	Nama	BERNADETTA ARI SANTI HANDAYANI
	Alamat	PURWOBINANGUN JUWANGEN RT007 RW002 PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp1141000000
	Persentase Kepemilikan	4.27%
16.	Nama	PAULUS ARRY MARDIYANTO
	Alamat	JL. TURISARI X NO. 50 RT003 RW008 MANGKUBUMEN, BANJARSARI, SURAKARTA, JAWA TENGAH
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp72000000
	Persentase Kepemilikan	0.27%

17.	Nama	RUDY HANDOKO
	Alamat	GG. PANDEGA MARTA NO. 1 MANGGUNG RT002 RW001 CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp7167000000
	Persentase Kepemilikan	26.84%
18.	Nama	WILLIBRORDUS RAHADIYAN DEWANTO
	Alamat	JL. KALIURANG KM 5 GG NANAS NO 2 KARANGWUNI RT 006/ RW 002 CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp2315000000
	Persentase Kepemilikan	8.67%
19.	Nama	IRENE WAHYUNINGRUM
	Alamat	SEKIP N 25 RT 017 RW 062 SINDUADI MLATI SLEMAN DIY
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp182000000
	Persentase Kepemilikan	0.68%

Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	RUDY HANDOKO
-----------	---------------------------	---------------------

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	6
Tanggal akta pendirian	05 Juni 1970
Tanggal mulai beroperasi	20 Agustus 1970
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	03
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	23 Desember 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-AH.01.09.0001449
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	08 Januari 2025
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif
Tempat kedudukan	Jl Raya Yogya Solo Km 15, Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman DIY 55571

Hasil Audit Akuntan Publik

Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	INDARTO DAN YUDHIKA

PT BPR Shinta Daya adalah suatu Lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Jl Raya Yogya Solo Km 15, Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman DIY dengan Nomor Telepon 0274-496036 , dan saat ini mempunyai 2 (dua) Kantor Cabang yaitu Di Wonosari Gunungkidul dan di Wates Kulon Progo. Selain itu juga mempunyai 7 (tujuh) Kantor Kas, diantaranya 2 Kantor Kas berinduk di Cabang Wonosari yaitu Kantor Kas Semin dan Kantor Kas Rongkop, sedang 5 (lima) Kantor Kas lainnya menginduk di Kantor Pusat yaitu Kantor Kas Ngemplak, Kantor Kas Berbah, Kantor Kas Ngaglik, Kantor Kas Gamping dan Kantor Kas Cebongan.

Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT BPR Shinta Daya adalah merupakan lembaga

keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan Dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk Kredit dalam upaya untuk ikut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat,

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	46.536.609
Beban Operasional	36.219.825
Pendapatan Non Operasional	279.551
Beban Non Operasional	142.947
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	10.453.388
Taksiran Pajak Penghasilan	2.720.900
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.732.488

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	73.818.878	-	-	-	-	73.818.878
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	659.317	-	-	-	-	659.317

d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	190.640.826	63.986.413	5.548.572	4.084.816	32.501.072	297.421.015
---	-------------	------------	-----------	-----------	------------	-------------

Jumlah Aset Produktif	265.119.021	63.986.413	5.548.572	4.084.816	32.501.072	371.239.893
------------------------------	--------------------	-------------------	------------------	------------------	-------------------	--------------------

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	39,02
Rasio Cadangan terhadap PPKA	91,12
NPL Neto	10,62
NPL Gross	14,85
Return on Assets (ROA)	2,75
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,83
Net Interest Margin (NIM)	7,24
Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,95
Cash Ratio	18,20

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	14,85
NPL Neto (%)	10,62

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Penyebab utama NPL naik di tahun 2025 adalah :

1. Kurangnya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan manajemen risiko dalam posisi persaingan yang tinggi.
2. Dampak berakhirnya relaksasi Covid-19 pada Bulan Maret 2024.
3. Perlambatan ekonomi yang juga berpengaruh pada daya beli masyarakat dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Lemahnya monitoring terhadap kredit bermasalah.
5. Nilai agunan yang cenderung menurun karena dampak kondisi makro, sehingga dengan penjualan agunan belum dapat mengcover kewajiban pembayaran debitur.

Langkah Penyelesaian:

Langkah penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank yaitu melakukan penagihan bagi yang masih mempunyai kemampuan bayar, sedangkan untuk debitur yang sudah tidak

mempunyai kemampuan bayar maka dengan penyelesaian kredit yaitu dengan melakukan penjualan agunan baik melalui penyerahan secara sukarela maupun dengan penjualan agunan lewat KPKNL maupun dengan mengambil alih agunan (AYDA).

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Untuk tahun 2025 ini, BPR Shinta Daya belum menambah jaringan kantor. Jaringan kantor yang ada yaitu Kantor Pusat yang terletak di Jl Raya Yogya Solo km 15, Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman DIY, dan 2 (dua) Kantor Cabang yang ada di Wonosari Gunungkidul dan di Wates Kulon Progo serta 7 (tujuh) Kantor Kas sudah mencukupi untuk pelayanan nasabah PT BPR Shinta Daya karena sudah didukung System Perbankan yang online di semua jaringan kantor yang ada.

Selain itu, untuk pelayanan kepada nasabah juga melakukan pelayanan jemput bola bagi yang belum terjangkau untuk layanan secara online untuk menambah jumlah Nasabah.

Perubahan Penting Lain

Untuk tahun 2025 ini, Aset BPR Shinta Daya naik meskipun hanya 0,51% sebagai akibat belum tercapainya penyaluran kredit yaitu pencapaiannya hanya 82,41%. begitu juga untuk Dana yang dihimpun berupa Tabungan pencapaiannya baru 90,33% dan Deposito mencapai 87,72%. Namun dari sisi Laba untuk tahun 2025 jini mengalami kenaikan dibanding tahun 2024 yaitu naik sebesar 21,79%. Kenaikan Laba ini diperoleh dari efisiensi Biaya Operasional yang pencapaiannya sebesar 86,68% dari rencana tahun 2025, sedangkan untuk Pendapatan Operasional pencapaiannya sebesar 86,79%.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR SHINTA DAYA, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%– 12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR SHINTA DAYA untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Secara umum tata kelola manajemen umum bank telah didasarkan pada prinsip dan fungsi manajemen yang sehat, karena bank telah memiliki perencanaan yang antara lain tertuang dalam Rencana Bisnis Bank sebagai acuan dalam kegiatan operasional, memiliki struktur organisasi yang jelas, menggunakan *Standart Operating Procedur* (SOP) sebagai standar dalam melaksanakan operasional Bank. Pencatatan setiap transaksi yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan sistem pengendalian intern yang telah berjalan sebagai upaya pengendalian secara terus menerus. Manajemen selalu berusaha meminimalkan kelemahan dan pelanggaran dengan aturan yang ada.

a. Strategi/Sasaran

Bank telah memiliki perencanaan jangka pendek yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menjadi acuan dalam kegiatan operasional bank selama 1 (satu) tahun. Bank juga telah memiliki laporan realisasi setiap bulannya sebagai dasar evaluasi untuk mencari penyebab deviasi. Manajemen selalu berusaha untuk melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat agar bisa mencapai target yang telah direncanakan.

b. Struktur

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memberikan kejelasan tentang batas tugas, wewenang dan tanggung jawab di masing-masing jabatan yang tertuang dalam *Job Description* masing-masing jabatan. Bank akan terus mengevaluasi dan melakukan penyesuaian struktur organisasi sebagai bentuk *Internal Control* serta penyesuaian *Job Description* dari masing-masing jabatan seiring perubahan regulasi perbankan.

c. Sistem

Sistem dan prosedur tertulis mengenai standar operasional telah dibuat dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing bagian dan karyawan pada kegiatan operasionalnya. Manajemen berusaha dinamis dalam menghadapi regulasi yang ada, sehingga SOP disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Manajemen berusaha dalam kegiatan operasional pemberian kredit dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada. SOP Kredit juga dinamis untuk dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan aturan yang ditetapkan. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku bagi BPR. Manajemen secara berkala mereview terhadap hasil pengawasan Audit Internal dan menindaklanjuti hasil tersebut, dan senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.

d. Kepemimpinan

Pada prinsipnya Manajemen memiliki komitmen untuk melakukan upaya perbaikan atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi bank. Manajemen juga selalu berusaha secara independen dalam pengambilan keputusan. Bank memiliki tata tertib kerja yang meliputi disiplin kerja pegawai yang diketahui dan dipahami serta dilaksanakan secara konsisten. Bank juga memiliki sarana pendukung untuk kelancaran dalam pelaksanaan tugas.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

Bank telah menunjuk seorang Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang diharapkan dapat membantu tugas Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan serta dapat membantu meminimalkan risiko-risiko yang akan timbul.

Manajemen selalu berusaha meminimalkan dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan-kegiatan yang mengandung risiko tinggi (*risk-bearing activities*); seperti pemberian kredit, pengelolaan likuiditas, penetapan tingkat suku bunga dan lainnya. Selain *risk bearing activities* tersebut manajemen juga selalu berupaya agar tidak terjadi *ownership/manager risk*

yaitu risiko yang mungkin timbul karena sikap, karakter atau pandangan pemilik/ pengurus yang selalu berupaya mencari peluang untuk memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi.

a. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Bank memiliki catatan posisi likuiditas untuk memantau tagihan dan kewajiban yang akan jatuh tempo, yang dikinikan secara berkala dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bank memiliki *Cash Ratio* yang memadai yang diproyeksikan dapat memenuhi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo. Bank melakukan upaya untuk menjaga likuiditas dengan memperhatikan aspek rentabilitas, terutama untuk mengatasi risiko likuiditas yang bersumber dari deposit inti. Pada tahun 2025, cash rasio bank cenderung aman yaitu di posisi kisaran diatas 15%.

b. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Bank telah memiliki pedoman pemberian kredit secara tertulis yang tertuang dalam *Standar Operating Prosedur (SOP)*. Analisa kredit tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tetap melakukan pengawasan kredit. Dengan cara lebih selektif terhadap setiap permohonan kredit dengan memperhatikan kondisi debitur dan prospek usaha, analisa terhadap permohonan kredit yang lebih ketat dengan memperhatikan faktor 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, Cash Flow*). Bank selalu berusaha melakukan pengawasan, pembinaan dan pemantauan perkembangan usaha debitur, penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya setelah realisasi kredit.

c. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Bank memitigasi resiko operasional dengan membuat SOP maupun Surat Keputusan Direksi terkait aktivitas utama bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana. Manajemen melakukan pemantauan intensif terhadap aktivitas utama bank terkait kelemahan dalam tata kerja, meskipun bersifat administratif seperti yang ditemukan dalam Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan telah diselesaikan dengan segera sesuai dengan komitmen yang telah dibuat. Bank juga selalu berusaha untuk melakukan rencana perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan berusaha melaksanakannya secara konsisten, sehingga tidak akan terjadi lagi kesalahan yang sama terulang.

Bank juga telah menerapkan kebijakan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) sesuai ketentuan yang berlaku dan selalu dilakukan pemantauan oleh Manajemen. Bank selalu berusaha untuk tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait dan juga tidak ada perlakuan khusus terhadap kredit kepada pemilik/ pengurus bank.

d. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Setiap pemberian kredit dibuatkan Perjanjian Kredit (PK) yang telah memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak serta telah ditandatangani oleh kedua belah pihak dan tidak memberatkan salah satu pihak. Bank telah mendokumentasikan agunan serta melakukan pengikatan hukum

atas agunan kredit sesuai dengan ketentuan. Sehingga agunan tersebut dapat benar-benar di eksekusi apabila debitur ingkar. Manajemen selalu berusaha memperhatikan tata kelola dan administrasi terhadap kredit pegawai dengan jaminan SK Pegawai.

Terdapat pula kebijakan tertulis mengenai pengamanan terhadap blangko bilyet deposito dan buku tabungan, serta menatausahakan buku tabungan dan bilyet deposito yang belum digunakan maupun yang telah diserahkan kembali oleh nasabah. Bank juga mempunyai kebijakan terkait penanggung jawab penyimpanan bilyet deposito dan buku tabungan, bagian keuangan bertanggung jawab atas persediaan untuk operasional dan bagian logistik bertanggung jawab terhadap persediaan, dan selalu dibuatkan berita acara penerimaan bilyet deposito dan buku tabungan dari percetakan ke bagian logistik. Setiap bulan bilyet deposito dan buku tabungan yang rusak atau cacat selalu dilakukan pemusnahan dan dibuatkan berita acara pemusnahan bilyet deposito dan buku tabungan .

e. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership and Managership Risk*)

Dalam operasional bank, tidak terdapat campur tangan pemilik yang cenderung merugikan bank atau mementingkan kepentingan pribadi, keluarga atau grup. Pemilik berusaha menambah modal dan mempunyai komitmen dan kemampuan untuk menambah modal bank. Di dalam operasional bank, Direksi berusaha dan selalu tidak melakukan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri, keluarga atau grup sehingga merugikan bank. Tercermin dalam laporan BMPK yang tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran BMPK. Dewan Komisaris senantiasa melakukan *monitoring* pelaksanaan tugas Direksi dalam buku kunjungannya dan terdapat notulen rapat Dewan Komisaris.

Strategi dalam pengelolaan dan pengembangan bank juga dilaksanakannya antara lain :

- Menjalin kerja sama dengan Instansi/Lembaga/Yayasan/Sekolah baik dalam penghimpunan dana dan pelemparan kredit dengan cara meningkatkan pelayanan dengan antar dan jemput dana, pendekatan *door to door* , membina nasabah lama untuk mempertahankan dan meningkatkan besarnya nominal, memberikan pelayanan yang lebih cepat dan aman.
- Memberikan hadiah langsung kepada nasabah, sesuai dengan kriteria dan syarat tertentu.
- Meningkatkan promosi ke instansi- instansi, sekolah- sekolah dan memasarkan produk unggulan berupa Tabungan Arisan.
- Mengembangkan Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) ke sekolah-sekolah khususnya Sekolah Dasar yang ada di wilayah DIY maupun Jawa Tengah.
- Layanan cepat bisa dinikmati oleh nasabah dengan *on line system* yang telah diterapkan untuk antar kantor cabang maupun antar kantor pelayanan kas, sehingga mutasi tabungan dan angsuran kredit langsung bisa dilakukan di seluruh Kantor Kas dan Kantor Cabang.

on line system yang telah diterapkan untuk antar kantor cabang maupun antar kantor pelayanan kas, sehingga mutasi tabungan dan angsuran kredit langsung bisa dilakukan di seluruh Kantor Kas dan Kantor Cabang.

4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Adanya pemisahan tugas yang jelas antar Direksi dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, yaitu dalam hal bisnis Bank, operasional dan fungsi kepatuhan.
6. Direksi telah menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
7. Keputusan- keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku.
8. Pemisahan tugas per bagian disusun berdasarkan tanggung jawabnya serta mengacu pada ketentuan yang berlaku.

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Umum
	Uraian	Tabungan untuk masyarakat umum
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Harian
	Uraian	Tabungan untuk para pengusaha UMKM dengan sistem bunga harian
3.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Pegawai
	Uraian	Tabungan untuk para PNS/ TNI/ POLRI dan Pegawai Swasta Lainnya
4.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Berencana

	Uraian	Tabungan Berjangka dengan jangka waktu minimal 1 tahun untuk kebutuhan masa depan bagi para nasabah
5.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Berencana Plus
	Uraian	Tabungan dengan jangka waktu minimal 1 tahun plus ada asuransinya
6.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Tamasya
	Uraian	Tabungan dari perbarindo yang diikuti oleh beberapa peserta BPR di Yogyakarta
7.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabunganku
	Uraian	Tabunganku merupakan produk dari Bank Indonesia dimana dengan tujuan masyarakat gemar menabung
8.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan Arisan
	Uraian	Tabungan Berjangka dan setoran tiap bulan setorannya sama yang akan diundi untuk tiap bulannya guna mendapatkan hadiah undian
9.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Takeshi (Tabungan Kejutan Shinta Daya)
	Uraian	Tabungan yang sifatnya insidental dibukanya, yaitu disaat bank mengalami kekurangan likuiditas, karena sistemnya mendapatkan Cash Back didepan.

10.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Jangka waktu deposito 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan
11.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Umum
	Uraian	Kredit umum untuk usaha produktif maupun konsumtif
12.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Pegawai
	Uraian	Kredit untuk PNS/ TNI/ POLRI dan Pegawai Swasta Lainnya

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Sistem informasi perbankan (*CBS:Core Banking System*) yang digunakan PT BPR Shinta Daya adalah MBS (*Micro Banking System*) *On line Realtime*, yang efektif digunakan sejak bulan Maret 2023, databasenya menggunakan My SQL. CBS MBS *Online Realtime* ini dikembangkan oleh Vendor PT Mitranet Software Online (*MSO*) yang beralamat di Ruko Perum Griya Karang Indah Blok B 4-5, Jl Gerilya Tengah, Purwokerto, Jawa Tengah. PT MSO yang didirikan sejak tahun 2010, telah tercatat di Bank Indonesia dan OJK sebagai salah satu vendor Implementator TSI bank yang menyediakan aplikasi TSI Bank atau LKM khususnya BPR dan LKM serta Bank Umum. MBS *Online Realtime* adalah aplikasi *core banking online* dengan sistem database terpusat dimana database nasabah hanya terdapat di satu lokasi yaitu server kantor pusat Manajemen, sedangkan di kantor cabang dan kantor pusat hanya terinstall *interface MBS Online Realtime*. *Interface* tersebut digunakan untuk kegiatan entri data maupun pencetakan berbagai laporan yang diperlukan.

Dari MBS *Online Realtime* , PT BPR Shinta Daya juga telah memanfaatkan produk *add on* aplikasinya yaitu :

a. *E-Collector* yaitu aplikasi berbasis *mobile apps* yang dapat dijalankan pada perangkat keras smartphone atau tablet dengan Sistem Operasi Android dan tersedia di Google Play Store, yang manfaatnya digunakan oleh *Account Officer* (AO) atau *Funding Officer* (FO) untuk melakukan

pencatatan transaksi di luar kantor.

b. *Virtual Account* secara *Host to Host* adalah akun buatan atau virtual yang mencakup nomor ID nasabah untuk tujuan melakukan transaksi setoran ke rekening tabungan nasabah di PT BPR Shinta Daya kapan saja, dimana saja dan terkredit secara *real time*.

c. *WA Gateway* atau *Masking* adalah pemberitahuan kepada nasabah melalui no Whatsapp atas angsuran yang akan jatuh tempo, pemberitahuan transaksi setoran atau penarikan di rekening nasabah.

Dengan pengembangan aplikasi tersebut akan meningkatkan efisiensi Bank dan menekan terjadinya risiko *Fraud*.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Upaya pengamanan penyelenggaraan Teknologi Informasi PT BPR Shinta Daya adalah dengan menggunakan server pusat data yang didukung dengan firewall untuk melindungi data, sistem, dan perangkat dari akses tidak sah, serangan siber, dan gangguan lainnya. Penggunaan jaringan VPN untuk melindungi data dari akses yang tidak sah saat berada di jaringan publik, sehingga dapat menjaga kepercayaan nasabah dengan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan Teknologi Informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dan selalu inovatif.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Untuk mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari berbagai wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR Shinta Daya .
2. Memperluas wilayah pemasaran baru di sekitar wilayah yang sudah ada baik di DIY maupun Jawa Tengah.
3. Target pengembangan Usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja BPR Shinta Daya

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT BPR SHINTA DAYA
----	-------------	--------------------

	Alamat	JL. YOGYA-SOLO KM. 15 BOGEM
	Desa/Kecamatan	Taman Martani/Kalasan
	Kabupaten/Kota	Kab. Sleman
	Kode Pos	55571
	Nama Pimpinan	SUITBERTUS FAJAR NUGRAHA
	Nomor Telepon	0274496036
	Jumlah Kantor Kas	5
2.	Nama Kantor	PT BPR SHINTA DAYA KC WONOSARI
	Alamat	JL.MGR SOEGIJAPRANATA, PURWOSARI
	Desa/Kecamatan	Baleharjo/Wonosari
	Kabupaten/Kota	Kab. Gunung Kidul
	Kode Pos	55811
	Nama Pimpinan	LUKAS CHRISTA HARI PRASETIO
	Nomor Telepon	0274392750
	Jumlah Kantor Kas	2
3.	Nama Kantor	PT BPR SHINTA DAYA KC WATES
	Alamat	Ruko Citra Perdana Jl. Mutihan, Wetan Pasar RT 003
	Desa/Kecamatan	Wates/Wates
	Kabupaten/Kota	Kab. Kulon Progo
	Kode Pos	55651
	Nama Pimpinan	CATARINA RENY PURWANDARI
	Nomor Telepon	02742890282
	Jumlah Kantor Kas	0

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KURNIA SEWON
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank

	Tanggal Kerja Sama	25 Juli 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama PT Mahakarya Digdaya Perkasa
	Uraian Kerja Sama	BPR Kurnia Sewon sebagai Leader
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KURNIA SEWON
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	07 Oktober 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama Heribertus Soetarto
	Uraian Kerja Sama	BPR Kurnia Sewon sebagai participant
3.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KURNIA SEWON
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	27 Februari 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama PT Abiyasha Daya Lestari
	Uraian Kerja Sama	BPR Kurnia Sewon sebagai participant
4.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KURNIA SEWON
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	03 Desember 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama CV Cahaya Indra Laksana
	Uraian Kerja Sama	BPR Kurnia Sewon sebagai participant
5.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KARANGWARU PRATAMA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	16 Mei 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama Mintaryono
	Uraian Kerja Sama	BPR Karangwaru Pratama sebagai

		participant
6.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR AMBARKETAWANG PERSADA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	24 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama Johannes Kriswasisto Nugroho
	Uraian Kerja Sama	BPR Ambarketawang Persada sebagai Leader
7.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR KURNIA SEWON
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	24 September 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama Johannes Kriswasisto Nugroho
	Uraian Kerja Sama	PT BPR Kurni Sewon sebagai participant
8.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR AMBAR KETAWANG PERSADA
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	07 Oktober 2025
	Jenis Kerja Sama	Perjanjian Sindikasi untuk pinjaman atas nama Heribertus Soetarto
	Uraian Kerja Sama	PT BPR AMBAR KETAWANG PERSADA sebagai participant
9.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT MITRANET SOFTWARE ONLINE (MSO)
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	2. Lembaga Lain
	Tanggal Kerja Sama	27 Desember 2022
	Jenis Kerja Sama	Pengembangan dan Implementasi Sistem Aplikasi PT BPR Shinta Daya
	Uraian Kerja Sama	Kerjasama meliputi pengembangan sistem aplikasi CORE BANKING BPR ONLINE REALTIME ANTAR KANTOR

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR SHINTA DAYA terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati

hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR SHINTA DAYA diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR SHINTA DAYA.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR SHINTA DAYA telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, terdapat 4 (empat) pengaduan nasabah, dimana 3 (tiga) pengaduan sudah selesai dan masih ada 1 (satu) pengaduan dalam proses penyelesaian.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpanan	0	0	0	0	0	0	0
3	Kredit Tanpa Agunan	0	0	0	0	0	0	0
4	Pinjaman (Modal Kerja)	3	75%	1	25%	0	0%	4
	Total	3	75%	1	25%	0	0	4

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR SHINTA DAYA secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR SHINTA DAYA dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 2 (Baik) dan

Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

TABEL TINGKAT KESEHATAN PT BPR SHINTA DAYA (Self Assessment)

FAKTOR PENILAIAN	PENILAIAN PER SEMESTER II 2025	PENILAIAN PER SEMESTER II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko (Risk Profile)	2	2
Tata Kelola (Good Corporate Governance)	2	2
Rentabilitas (Earnings)	2	2
Permodalan (Capital)	2	3
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	63 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	25 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	51 orang
Jumlah Pegawai Tetap	112 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	27 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	79 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	13 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	47 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	91 orang

Jumlah Pegawai Perempuan	48 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	6 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	50 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	54 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	28 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	1 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	10 Januari 2025
	Jumlah Peserta	130 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Rencana Bisnis Bank Tahun 2025 dan Sosialisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025"
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	14 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Mengintip Ancaman Pajak 2025"
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	20 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bagi BPR"
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	30 Januari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Pelaporan Rencana & Realisasi Kegiatan

		Literasi & Inklusi Keuangan melalui Sistem Pelaporan Edukasi & Pelindungan Konsumen (SIPEDELI) Kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan"
5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	05 Februari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Pedoman Akuntansi BPR"
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	08 Februari 2025
	Jumlah Peserta	65 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Negotiation Skills"
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	10 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Auto Loan KKB (Kredit Kendaraan Bermotor)"
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	11 Februari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SI- INSAF (Sistem Informasi Strategi Anti Fraud) APOLO untuk Meningkatkan Pengendalian Risiko Fraud pada BPR- BPRS sesuai POJK No. 12 Tahun

		2024
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	12 Februari 2025
	Jumlah Peserta	5 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Cara Mudah Mengoperasikan Coretax System & Antisipasi Risiko Pasca Pemberlakuannya dan Praktik Perhitungan & Pelaporan PPH PS 21, 23 & 4 Ayat 2 dalam Coretax System"
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Audit
	Tanggal Pelaksanaan	13 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Tugas, Tanggung Jawab dan Fungsi Audit Intern BPR- S terhadap Pelaksanaan 7 POJK dan 3 SEOJK 2024"
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	19 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Quo Vadis Hukum Kredit Perbankan sebagai Lex Specialis? Problematika, Disharmono dan Gagasan Penguatan"
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	23 Februari 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai

	Uraian Kegiatan	"Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di BPR"
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Kewajiban Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri & Pengkinian Data Pokok Bank"
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	25 Februari 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Strategi & Antisipasi Risiko SPT Tahunan PPH OP 2025 Pasca Berlakunya Coretax"
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	25 Februari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Bimtek Portal Indonesia V2 untuk Insan BPR- BPRS Anggota DPD Perbarindo DIY"
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	14 Maret 2025
	Jumlah Peserta	153 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Employee Motivation Training & Team

		Building"
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelayanan Prima
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Professional Service Excellence"
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR"
19.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	17 Maret 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR"
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	21 Maret 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SIPETA (Sitem Informasi Pelaporan Tahunan) untuk Menyusun dan Menyampaikan Laporan Tahunan BPR ke OJK"

		One Click melalui APOLO dan Penyediaan Aplikasi Digital SIP- WEB (Sistem Informasi Pengelolaan Website) BPR"
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	25 Maret 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SI- PIPKu (Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan) untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan BPR_BPRS sesuai POJK No. 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank"
22.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	15 April 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi APOLO Modul Laporan Tahunan BPR/BPRS"
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	16 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SILANJUT (Sistem Informasi Laporan Keberlanjutan) untuk Menyusun dan Menyampaikan Laporan Keberlanjutan BPR/ BPRS ke OJK sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017"
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	17 April 2025

	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Teknik Penyusunan SPT Tahunan PPH Badan agar Terhindar dari Pemeriksaan Pajak"
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	22 April 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Pedoman Akses Pelayanan Keuangan Inklusif untuk Disabilitas Berdaya (Pedoman Setara)"
26.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi
	Tanggal Pelaksanaan	05 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"The Future Of Cybersecurity: Threats, Challenges and
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Lainnya
	Tanggal Pelaksanaan	14 Juni 2025
	Jumlah Peserta	16 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Refreshment Ketentuan dan SOP Administrasi & Keuangan, Personalia & Umum dan SLIK"
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	19 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang

	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Sipeduli Modul Laporan Literasi & Inklusi Keuangan Serta Laporan Layanan Pengaduan Semester 1 tahun 2025"
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Audit
	Tanggal Pelaksanaan	24 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital RBA Bagi Manrisk & Audit Internal untuk Melaksanakan Audit Berbasis Risiko di BPR".
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	24 Juni 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Implementasi Aplikasi Sipesat Versi 3.0"
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	04 Juli 2025
	Jumlah Peserta	27 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Penanganan Kredit Bermasalah".
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	11 Juli 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SIPPATUH (Sistem Informasi Penerapan Kepatuhan) Versi 2 SEOJK No. 8/ SEOJK.03/2025 tanggal 26 Mei 2025 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan bagi BPR-BPRS"
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sertifikasi Direksi
	Tanggal Pelaksanaan	15 Juli 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Kerja & Survailen Direktur BPR"
34.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	05 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Credit Intelligence: Risk Management & Compliance Made Smarter"
35.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	07 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Penyelesaian NPL melalui AYDA sesuai POJK 01/2024 (Kualitas Aset), PMK 41/2023 (PPN AYDA) & PMK 213/2020 (Pelaksanaan Lelang)"
36.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	07 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris

	Uraian Kegiatan	"Penyelesaian NPL melalui AYDA sesuai POJK 01/2024 (Kualitas Aset), PMK 41/2023 (PPN AYDA) & PMK 213/2020 (Pelaksanaan Lelang)"
37.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	16 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	9 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Mahir Coretax Terbaru sesuai PER-11/PJ/2025 & Praktik dengan Praktax - Seri 1 : KUP (Ketentuan Umum Perpajakan)"
38.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	20 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Ketentuan Bidang Pengawasan Perilaku PUJK, Edukasi & Pelindungan Konsumen (PEPK) dan LAPS Sektor Jasa Keuangan bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan Wilayah DIY"
39.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	23 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	116 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Penerapan Program APU PPT & PPPSPM"
40.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	24 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	116 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai

	Uraian Kegiatan	"Penerapan Startegi Anto Fraud dan Tingkat Kesehatan Bank"
41.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	30 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	9 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Mahir Coretax Terbaru sesuai PER-11/PJ/2025 & Praktik dengan Praktax - Seri 3 : PPN & Bea Meterai"
42.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	04 September 2025
	Jumlah Peserta	35 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Motivation Training : Membangun Sinergi & Produktivitas Karyawan Kantor Cabang Wonosari"
43.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	16 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital Sippena Versi 2 untuk Menyampaikan Laporan Self Assesment Edukasi & Pelindungan Kondumen Tahun 2025 ke OJK Satu Klik ke Sipeduli"
44.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	17 September 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi dan Edukasi UU No. 27 Tahun 2022"
45.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	23 September 2025
	Jumlah Peserta	12 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Pelaksanaan POJK 19/2025 Kemudahan Akses Pembiayaan UMKM di BPR dan BPR Syariah"
46.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	01 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Edukasi Pelaporan SPT Tahunan melalui Sistem Cortax"
47.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	03 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Layanan Fiducia : Pelindungan dan Kepastian Hukum dalam Pelaksanaan Jaminan Fiducia"
48.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	04 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	47 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Refresment Ketentuan Pelindungan

		Konsumen & Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan Sosialisasi Pelatihan Pelindungan Data Pribadi"
49.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Financial Planning
	Tanggal Pelaksanaan	06 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"The 3RD OJK International Research Forum 2025 : Advancing Financial Resllience is a Global Landcsape"
50.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Setifikasi ISO
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	5 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Awarness ISO 27001:2022"
51.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	07 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Tata Cara Pembayaran Premi Penjaminan Simpanan & Premi Program restrukturisasi Perbankan dengan Metode Pembayaran Nominal Tertutup (Closed Payment)
52.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	08 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	"Manajemen Risiko untuk Modul 3 & 4"
53.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	09 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi dan Refreshment Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Modul Penerapan Strategi Anti Fraud Terintegrasi (SATF)"
54.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	14 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	3 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Focus Group Discussion (FGD) mengenai Pengembangan & Penguatan Model Bisnis dan Awariness Teknologi Informasi BPR"
55.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	14 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Focus Group Discussion (FGD) mengenai Pengembangan & Penguatan Model Bisnis dan Awariness Teknologi Informasi BPR"
56.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi Informasi
	Tanggal Pelaksanaan	17 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai

	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Enhancement Pelaporan SLIK Tahun 2025"
57.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	22 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Coretax Sistem"
58.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Audit
	Tanggal Pelaksanaan	20 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sertifikasi Kompetensi Kerja Pejabat Eksekutif (PE) BPR"
59.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	25 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	39 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Refreshment Penerapan Program APU PPT & PPPSPM"
60.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	25 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	39 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Mitigasi Keamanan Kantor; Sosialisasi Teknik Penggunaan APAR & Simulasi Penanggulangan Bencana"

	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	27 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Analisis Kredit Scoring Menggunakan Aplikasi Digital Si- Akbar untuk Mempermudah Akses Pembiayaan UMKM di BPR-BPRS sesuai POJK No. 19 tahun 2025"
62.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	29 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Forum Governance, Risk, and Compliance : Penguatan Implementasi GRC Sektor Jasa Keuangan, Peran Profesi Penunjang"
63.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	30 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Pelaporan Rencana Kegiatan Literasi & Inklusi Keuangan melalui Sistem Pelaporan Edukasi & Pelindungan Konsumen (SIPELUDI) Kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan"
64.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	03 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif

	Uraian Kegiatan	"Rencana Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan Bagi BPR & BPRS melalui APOLO Modul Laporan Keuangan Berkelanjutan Bagi BPR & BPRS"
65.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi Informasi
	Tanggal Pelaksanaan	04 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Digital Transformation and Cybersecurity : Navigating The Future Safely"
66.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	10 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi APOLO Modul Laporan Laku Pandai"
67.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	18 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Susun Rencana Kerja Manajemen SDM BPR-S 2026 sesuai POJK 09/2024, POJK 19/2023, Cetak Biru Pengembangan SDM"
68.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	18 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris

	Uraian Kegiatan	"Susun Rencana Kerja Manajemen SDM BPR-S 2026 sesuai POJK 09/2024, POJK 19/2023, Cetak Biru Pengembangan SDM"
69.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Audit
	Tanggal Pelaksanaan	21 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Uji Kompetensi Kerja Bidang BPR - Kualifikasi PE Audit Intern"
70.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Layanan Prima
	Tanggal Pelaksanaan	21 November 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Hypno Selling & Telepatic Closing"
71.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Layanan Prima
	Tanggal Pelaksanaan	22 November 2025
	Jumlah Peserta	35 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Selling Skills"
72.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Perkreditan
	Tanggal Pelaksanaan	24 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"FGD Lelang Eksekusi : Tertib Administrasi untuk Menwujudkan Lelang yang Akuntabel"

	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi Informasi
	Tanggal Pelaksanaan	25 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Waspada Transaksi Keuangan Mencurigakan di Era Digitalisasi Layanan Keuangan"
74.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi Informasi
	Tanggal Pelaksanaan	25 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Waspada Transaksi Keuangan Mencurigakan di Era Digitalisasi Layanan Keuangan"
75.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pembukuan
	Tanggal Pelaksanaan	26 November 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Antisipasi & Solusi Masalah Perhitungan & Pelaporan PPh 21 Melalui Coretax System"
76.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	01 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SI RAKB (Sistem Informasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) Versi 3 untuk Menyusun & Menyampaikan Laporan RAKB BPR-BPRS Tahun 2026 ke OJK"

		Satu Klik ke Apolo Laporan Keuangan Berkelanjutan"
77.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Financial Planning
	Tanggal Pelaksanaan	02 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SIRENBIS (Sistem Informasi Rencana Bisnis) Versi 3 untuk Menyusun dan Menyampaikan Laporan Rencana Bisnis BPR (RBB) ke OJK Satu Klik ke APOLO "
78.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	05 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Sinergi dan Strategi Perlindungan Konsumen bersama Indonesia Anti- Scam Centre (IASC)"
79.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	05 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi SEOJK No. 24/ SEOJK.03/2025 tentang Rencana Bisnis BPR dan SEOJK No. 27/ SEOJK.03/2025 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK"
80.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	05 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR

	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi SEOJK No. 24/ SEOJK.03/2025 tentang Rencana Bisnis BPR dan SEOJK No. 27/ SEOJK.03/2025 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK"
81.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Financial Planning
	Tanggal Pelaksanaan	16 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris
	Uraian Kegiatan	"Manajemen Penggunaan Laba & Pembagian Dividen BPR- S Tahun 2025 sesuai POJK 09/2024 & Regulasi Lainnya"
82.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Financial Planning
	Tanggal Pelaksanaan	16 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Manajemen Penggunaan Laba & Pembagian Dividen BPR- S Tahun 2025 sesuai POJK 09/2024 & Regulasi Lainnya"
83.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen SDM
	Tanggal Pelaksanaan	20 Desember 2025
	Jumlah Peserta	46 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	"Motivation Training : Membangun Sinergi, Teamwork Karyawan dan Sosialisasi RBB 2026"
84.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	23 Desember 2025
	Jumlah Peserta	1 orang

	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Sistem Informasi Program APU & PPT (SIGAP)"
85.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Pelatihan Teknologi Informasi
	Tanggal Pelaksanaan	30 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Sosialisasi Ketentuan POJK dan PADK tentang Penyelenggaraan Teknolohi Informasi oleh BPR dan BPRS"
86.	Nama Kegiatan Pengembangan	Untuk Manajemen Risiko
	Tanggal Pelaksanaan	30 Desember 2025
	Jumlah Peserta	2 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	"Aplikasi Digital SIAP- TKS BPR- BPRS bagi Bagian Manajemen Risiko & AI untuk Menyusun & Menyampaikan Laporan TKS BPR-BPRS ke OJK Satu Klik ke APOLO"

Sumber Daya Manusia merupakan aset utama perusahaan yang selalu menjadi perhatian Direksi untuk terus meningkatkan keterampilan, kemampuan dan kompetensi secara konsisten, termasuk di tahun anggaran 2025. Upaya peningkatan keterampilan, kemampuan dan kompetensi dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan, pendidikan, pengembangan diri maupun FGD (Focus Group Discussion), baik yang diadakan oleh internal bank maupun yang diadakan oleh pihak eksternal (pihak luar) sesuai dengan rencana dana pendidikan dan pelatihan SDM dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2025.

Rencana biaya pendidikan dalam RBB Tahun 2025 sebesar Rp. 425.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 385.344.600,00 (90,67%). Merujuk POJK No. 19 tahun 2023 tentang Pengembangan Kualitas SDM BPR/S, Bank wajib menyediakan dana untuk pengembangan kualitas SDM pada setiap tahun buku paling sedikit 3% dari total beban tenaga kerja tahun sebelumnya. Berdasarkan total beban tenaga kerja tahun 2024 yaitu Rp. 12.565.125.002,00 maka dana pengembangan SDM yang wajib dibentuk sebesar Rp. 376.953.750, sehingga realisasi biaya pendidikan tahun 2025 sudah melebihi 3% sebagaimana diatur dalam POJK tersebut yaitu sebesar 3,07% dari total beban tenaga kerja tahun 2024. Biaya tersebut telah dialokasikan dalam upaya peningkatan kompetensi SDM khususnya dalam penyesuaian perubahan regulasi

dan penunjang kinerja.

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	4.552.704	4.688.347
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	88.204.088	73.818.878
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	207.003	157.411
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	288.705.588	297.421.015
Provisi yang belum diamortisasi	2.511.195	3.227.611
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	742.858	562.056
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	308.492	230.304
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	13.759.532	11.423.853
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	3.129.599	3.129.599
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	21.801.296	21.693.892
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	9.241.807	8.338.584
Aset Tidak Berwujud	402.358	400.358
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	369.115	352.495
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	4.212.637	5.062.278

TOTAL ASET	383.868.267	381.922.052
Liabilitas Segera	2.286.922	1.531.841
Tabungan	91.245.819	92.607.834
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	219.355.333	225.240.087
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	3.022.575	5.522.093
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	952.780	1.619.551
TOTAL LIABILITAS	316.863.429	326.521.406
Modal Dasar	50.000.000	50.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	23.300.000	23.300.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	7.455	7.455
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	10.565.920	10.565.920
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	9.003.165	8.685.707
Tujuan	3.484.445	3.092.406
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	9.511.364	0
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.732.488	6.349.159
TOTAL EKUITAS	67.004.837	55.400.647

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	46.536.609	45.625.766
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	253.616	218.812
Tabungan	622.338	654.885
Deposito	1.952.802	916.128
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	37.362.517	38.118.663
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.864.017	1.284.014
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	319.672	94.070
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	3.400	5.225
e. Pemulihan CKPN	1.589.133	287.036
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	3.208.456	4.235.074
Beban Operasional	36.219.825	37.015.557
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	1.531.706	1.715.855
Deposito	12.207.709	12.202.825
Simpanan dari Bank Lain	235.598	512.019
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	808.143	821.688
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	151.361	154.704
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	148.821	129.122
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	2.947.791	2.942.591
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	1.143.821	1.355.930
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	11.695.950	11.678.783
Honorarium	470.971	470.963
Lainnya	422.081	415.380
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	385.345	406.067
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	227.152	230.752
Lainnya	0	0

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	903.223	951.488
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	16.620	0
f. Beban Premi Asuransi	176.274	172.887
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	799.940	756.244
h. Beban Barang dan Jasa	1.505.740	1.480.347
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	43.575	43.411
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	398.002	574.502
Laba (Rugi) Operasional	10.316.784	8.610.209
Pendapatan Non Operasional	279.551	333.514
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	279.551	333.514
Beban Non Operasional	142.947	54.435
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	142.947	54.435
Laba (Rugi) Non Operasional	136.604	279.079

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	10.453.388	8.889.288
Taksiran Pajak Penghasilan	2.720.900	2.540.129
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.732.488	6.349.159
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	12.762.783	10.642.111
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	1.930.854	1.934.254
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	1.572.468	1.572.828
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	3.778.763	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas							
Keterangan	Modal Disetor	Modal Sumbangan	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	<i>Dalam Jutaan Rupiah</i>	
						Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	24.900	7	10.566	3.092	8.240	8.913	55.718
Dividen	0	0	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	446	-446	0
DSM Ekuitas	1.800	0	0	0	0	-1.800	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0	0	6.349	6.349
Pos Penambah/ Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0	-6.667	-6.667
Saldo per 31 Des Tahun 2024	26.700	7	10.566	3.092	8.686	6.349	55.401
Dividen	0	0	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	1.270	317	-1.587	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0	0	0

Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	0	0	0	7.732	7.732
Pos Penambah/ Pengurang Lainnya	0	0	0	-878	0	4.749	3.872
Saldo Akhir (per 31 Des)	26.700	7	10.566	3.484	9.003	17.244	67.005

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	39.871.602	39.814.418
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	1.864.017	1.284.014
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.400	5.225
Pendapatan operasional lainnya	3.208.456	4.235.074
Pembayaran beban bunga	-14.783.156	-15.252.388
Beban gaji dan tunjangan	-12.589.002	-12.565.125
Beban umum dan administrasi	-4.281.847	-4.445.638
Beban operasional lainnya	-398.002	-574.502
Pendapatan non operasional lainnya	279.551	333.514
Beban non operasional lainnya	-142.947	-54.435
Pembayaran pajak penghasilan	-2.720.900	-2.540.130
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	151.361	154.704
Penempatan pada bank lain	10.800.000	-9.500.000
Kredit yang diberikan	8.258.001	7.805.921
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	2.702.887	-620.122
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	755.081	406.425
Tabungan	-1.362.014	-1.117.642
Deposito	-5.884.754	4.168.761

Simpanan dari bank lain	-2.499.518	-1.999.431
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	58.897	301.855
Liabilitas lain-lain	-2.578.914	2.177.770
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	20.712.198	12.018.269
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-107.405	-585.823
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-2.000	-13.000
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-109.405	-598.823
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	4.446.773	-6.969.809
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	4.446.773	-6.969.809
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	25.049.567	4.449.637
Kas dan setara Kas awal periode	53.207.225	48.757.588
Kas dan setara Kas akhir periode	78.256.792	53.207.225

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Menurut opini dari Akuntan Publik Indarto dan Yudhika yaitu dengan Laporan No: 00022/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/II/2026, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT BPR Shinta Daya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PT. BPR SHINTA DAYA
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2025

Atas nama Manajemen, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suitbertus Fajar Nugraha

Jabatan : Direktur Utama

Nama : Johannes Bosco Herimahadi

Jabatan : Direktur YMF Kepatuhan

Nama : Laurentia Dyah Widia

Jabatan : Direktur Operasional

Alamat Kantor : PT BPR Shinta Daya

Alamat : Jl. Yogya-Solo Km. 15 Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY

Telp. (0274) 496036, 496074

Kami menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA .
2. Laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Entitas Privat dan Pedoman Akuntansi BPR.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. BPR SHINTA DAYA .

Atas nama Direksi, demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Sleman, 12 Februari 2026



Suitbertus Fajar Nugraha

Direktur Utama

Johannes Bosco Herimahadi

Direktur YMF Kepatuhan



Laurentia Dyah Widia

Direktur Operasional



**LEMBAR PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2025
PT BPR SHINTA DAYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Shinta Daya tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

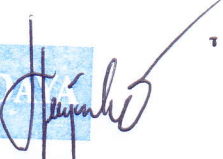
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sleman, 24 April 2026

PT BPR SHINTA DAYA
Direksi



Suitbertus Fajar Nugraha
Direktur Utama




JB. Herimahadi
Direktur yang Membawahkan
Fungsi Kepatuhan



Laurentia Dyah Widia
Direktur Operasional

Dewan Komisaris



Octavianus Sudyi Haryanto
Komisaris Utama



Nicolaus Ndaru Sunarwibowo
Komisaris



BANK SHINTA DAYA
PT. BPR SHINTA DAYA

www.bankshintadaya.com

**LAPORAN KEUANGAN
PT. BPR SHINTA DAYA
DAN
LAPORAN
AUDITOR INDEPENDEN**

**UNTUK TANGGAL YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

KANTOR PUSAT

Jl. Raya Jogja - Solo Km. 15, Bogem, Kalasan, Sleman, Di. Yogyakarta 55571
Telp. (0274) 496036, 496074 E-mail: bpr_shinta_daya@yahoo.co.id

PT. BPR SHINTA DAYA

Per 31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
▪ Surat Pernyataan Direksi	
▪ Laporan Auditor Independen	
▪ Laporan Keuangan	
▪ Laporan Posisi Keuangan	1
▪ Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
▪ Laporan Perubahan Ekuitas	3
▪ Laporan Arus Kas	4
▪ Catatan Atas Laporan Keuangan	
▪ Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan dan Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	5 - 23
▪ Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Keuangan	24 - 35
▪ Gambaran Umum Perusahaan	36 - 41
▪ Lampiran	

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PT. BPR SHINTA DAYA
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2025

Atas nama Manajemen, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suitbertus Fajar Nugraha

Jabatan : Direktur Utama

Nama : Johannes Bosco Herimahadi

Jabatan : Direktur YMF Kepatuhan

Nama : Laurentia Dyah Widia

Jabatan : Direktur Operasional

Alamat Kantor : PT BPR Shinta Daya

Alamat : Jl. Yogya-Solo Km. 15 Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY

Telp. (0274) 496036, 496074

Kami menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA .
2. Laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Entitas Privat dan Pedoman Akuntansi BPR.
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan keuangan PT. BPR SHINTA DAYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. BPR SHINTA DAYA .

Atas nama Direksi, demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Sleman, 12 Februari 2026



Suitbertus Fajar Nugraha

Direktur Utama

Johannes Bosco Herimahadi

Direktur YMF Kepatuhan



Laurentia Dyah Widia

Direktur Operasional

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00022/2.1358/AU.8/07/0906-2/1/II/2026

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT. BPR Shinta Daya

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. BPR Shinta Daya ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Laporan Posisi Keuangan PT. BPR Shinta Daya terlampir untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Atas Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan Atas Laporan Keuangan Kebijakan Akuntansi poin 6.a.12) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), bahwa pelaksanaan pengukuran CKPN PT. BPR SHINTA DAYA berdasarkan SK Direksi No.1014/SK.Dir.BSD/12/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang SOP CKPN.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan

Kantor : Jl. Tegalsari Raya No: 14, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

Telp/Fax: (0274) 2841679, Email: kap.iy.pst@gmail.com; kap.iy.ind@gmail.com; kap.iy.yud@gmail.com



INDARTO DAN YUDHIKA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, Management Consultant
Kep. 1323/KM.1/2021

bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Indarto dan Yudhika
Managing Partner

Indarto Waluyo, M.Acc, Ak, CPA, CA, CPI.
NRAP. AP.0906
Yogyakarta, 12 Februari 2026: ATH



LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR SHINTA DAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<i>Catatan</i>	31 Des 2025 <i>(Sesuai SAK EP)</i>	31 Des 2024 <i>(Restatement Sesuai SAK EP)</i>	31 Des 2024 <i>(Sesuai SAK ETAP)</i>
ASET				
Kas	3.1	4.552.703.700	4.688.346.800	4.688.346.800
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima				2.731.280.816
Penempatan Pada Bank lainnya	3.2	88.204.087.860	73.818.878.181	73.818.878.181
PPKA Penempatan Pada Bank Lain				(157.411.143)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.2	(207.003.278)	(157.411.143)	
Kredit yang Diberikan	3.3	286.194.393.100	294.193.404.465	297.421.015.317
Provisi				(3.227.610.852)
Pendapatan ditangguhkan & Cadangan Restruk Kredit		(1.051.349.636)	(792.359.998)	(792.359.998)
PPKA Kredit Yang Diberikan				(11.423.853.012)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(13.759.532.102)	(11.423.853.012)	
Agunan Yang Diambil Alih	3.4	3.129.598.822	3.129.598.822	3.129.598.822
Aset Tetap dan Inventaris	3.5	21.801.296.307	21.693.891.707	21.693.891.707
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	3.5	(9.241.806.862)	(8.338.583.833)	(8.338.583.833)
Nilai Buku Aset Tetap		12.559.489.445	13.355.307.874	13.355.307.874
Aset Tidak Berwujud	3.6	402.357.500	400.357.500	400.357.500
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	3.6	(369.115.337)	(352.494.903)	(352.494.903)
Nilai Buku Aset Tidak Berwujud		33.242.163	47.862.597	47.862.597
Aset Lain-Lain	3.7	4.212.636.514	5.062.277.625	2.330.996.809
Jumlah Aset		383.868.266.588	381.922.052.211	381.922.052.211
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	3.8	2.286.921.930	1.531.841.410	1.531.841.410
Utang Bunga				585.817.335
Utang Pajak				686.883.223
Simpanan	3.9			
Tabungan		91.245.819.314	92.607.833.537	92.607.833.537
Deposito Berjangka		219.355.333.159	225.240.087.314	225.240.087.314
Simpanan dari Bank Lain	3.10	3.022.575.159	5.522.092.701	5.522.092.701
Liabilitas Imbalan Kerja	3.11	389.151.817	330.255.013	330.255.013
Liabilitas Lainnya	3.12	563.627.957	1.289.295.629	16.595.071
Jumlah Liabilitas		316.863.429.336	326.521.405.604	326.521.405.604
EKUITAS				
Modal Dasar	3.13	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000
Modal Belum Disetor		(23.300.000.000)	(23.300.000.000)	(23.300.000.000)
Modal Disetor	4.e	26.700.000.000	26.700.000.000	26.700.000.000
Ekuitas Lainnya - Modal Sumbangan		7.455.000	7.455.000	7.455.000
Cadangan Umum		9.003.164.781	8.685.706.836	8.685.706.836
Cadangan Tujuan		3.484.445.455	3.092.406.111	3.092.406.111
Saldo Laba				
Laba/ Rugi tahun lalu		9.511.364.227	-	-
Laba/ Rugi tahun Berjalan		7.732.488.029	6.349.158.899	6.349.158.899
Penghasilan Komprehensif Lainnya				
Surplus Revaluasi Aset Tetap		10.565.919.761	10.565.919.761	10.565.919.761
Jumlah Ekuitas		67.004.837.251	55.400.646.607	55.400.646.607
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		383.868.266.588	381.922.052.211	381.922.052.211

Sleman, 12 Februari 2026

Disetujui Oleh

Suitbertus Fajar Nugaraha

Direktur Utama



BANK SHINTA DAYA
PT BPR SHINTA DAYA

Laurentia Dyah Widia

Direktur Operasional

PT. BPR SHINTA DAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<i>Catatan</i>	31 Des 2025 <i>(Sesuai SAK EP)</i>	31 Des 2024 <i>(Restatement Sesuai SAK EP)</i>	31 Des 2024 <i>(Sesuai SAK ETAP)</i>
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan Bunga	3.14			
Pendapatan Bunga Kontraktual		39.871.601.887	39.814.418.050	39.814.418.050
Provisi Kredit	3.15	1.864.017.407	1.284.013.803	1.284.013.803
Administrasi Kredit				1.323.434.323
Biaya Transaksi Kredit		-	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga		41.735.619.294	41.098.431.853	42.421.866.176
Pendapatan Lainnya	3.16	4.800.989.441	4.527.334.166	3.203.899.843
Jumlah Pendapatan Operasional		46.536.608.735	45.625.766.020	45.625.766.020
Beban Bunga	3.17			
Beban Bunga Kontraktual		14.783.156.269	15.252.387.767	15.252.387.767
Biaya Transaksi		-	-	-
Jumlah Beban Bunga		14.783.156.269	15.252.387.767	15.252.387.767
Beban PPKA	3.18			3.071.712.458
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	3.18	151.361.397	154.703.968	154.703.968
Beban Kerugian Penurunan Nilai	3.18	3.096.611.899	3.071.712.458	
Beban Pemasaran	3.19	1.143.821.295	1.355.929.703	1.355.929.703
Beban Administrasi dan Umum	3.20	16.646.871.326	16.606.320.922	16.606.320.922
Beban Lainnya	3.21	398.002.388	574.501.993	574.501.993
Jumlah Beban Operasional		36.219.824.574	37.015.556.811	37.015.556.811
Laba (rugi) Operasional		10.316.784.162	8.610.209.209	8.610.209.209
Pendapatan dan Beban Non Operasional				
Pendapatan Non-Operasional	3.22	279.551.089	333.513.800	333.513.800
Beban Non-Operasional		(142.946.783)	(54.434.887)	(54.434.887)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		136.604.306	279.078.913	279.078.913
Laba (rugi) Bersih Sebelum Pajak Penghasilan		10.453.388.468	8.889.288.122	8.889.288.122
Pajak Kini	3.23	(2.720.900.439)	(2.540.129.223)	(2.540.129.223)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		7.732.488.029	6.349.158.899	6.349.158.899
Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	-

Sleman, 12 Februari 2026
Disetujui Oleh

 Suitbertus Fajar Nugaraha Direktur Utama	 Laurentia Dyah Widia Direktur Operasional
---	--

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR SHINTA DAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos	Modal Disetor	Modal Sumbangan	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Desember 2023	24.900.000.000	7.455.000	10.565.919.761	3.092.406.110	8.240.075.992	8.912.616.870	55.718.473.733
Penambahan Modal	1.800.000.000					(1.800.000.000)	-
Pembentukan Cadangan					445.630.844	(445.630.844)	-
Dividen						(6.246.986.026)	(6.246.986.026)
Insentif Kerja						(420.000.000)	(420.000.000)
Laba/Rugi Periode Berjalan						6.349.158.899	6.349.158.899
Saldo per 31 Desember 2024	26.700.000.000	7.455.000	10.565.919.761	3.092.406.110	8.685.706.836	6.349.158.899	55.400.646.606
Penambahan Modal							-
Pembentukan Cadangan				1.269.831.780	317.457.945	(1.587.289.725)	-
Dividen						(4.761.869.174)	(4.761.869.174)
CKPN				(877.792.436)			(877.792.436)
Revaluasi Aset Tetap							-
Laba/Rugi Periode Berjalan						7.732.488.029	7.732.488.029
Pos Penambah/Pengurang Lainnya						9.511.364.227	9.511.364.227
Saldo per 31 Desember 2025	26.700.000.000	7.455.000	10.565.919.761	3.484.445.454	9.003.164.781	17.243.852.255	67.004.837.251

PT. BPR SHINTA DAYA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	39.871.601.887	39.814.418.050
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	1.864.017.407	1.284.013.803
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.400.000	5.225.000
Pendapatan operasional lainnya	3.208.456.331	4.235.073.616
Pembayaran beban bunga	(14.783.156.269)	(15.252.387.767)
Beban gaji dan tunjangan	(12.589.002.403)	(12.565.125.002)
Beban umum dan administrasi	(4.281.846.755)	(4.445.637.591)
Beban operasional lainnya	(398.002.388)	(574.501.993)
Pendapatan non operasional lainnya	279.551.089	333.513.800
Beban non operasional lainnya	(142.946.783)	(54.434.887)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.720.900.439)	(2.540.130.000)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	151.361.397	154.703.968
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain	10.800.000.000	(9.500.000.000)
Kredit yang diberikan	8.258.001.003	7.805.920.552
Agunan yang diambil alih	-	-
Aset lain-lain	2.702.887.111	(620.121.691)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	-	-
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas segera	755.080.520	406.425.470
Tabungan	(1.362.014.223)	(1.117.641.751)
Deposito	(5.884.754.155)	4.168.761.118
Simpanan dari bank lain	(2.499.517.542)	(1.999.430.963)
Pinjaman yang diterima	-	-
Liabilitas imbalan kerja	58.896.804	301.855.461
Liabilitas lain-lain	(2.578.914.449)	2.177.770.104
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	20.712.198.143	12.018.269.297
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(107.404.600)	(585.823.000)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(2.000.000)	(13.000.000)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	(109.404.600)	(598.823.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penyesuaian Lainnya	4.446.773.036	(6.969.809.017)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	4.446.773.036	(6.969.809.017)
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	25.049.566.579	4.449.637.280
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	53.207.224.981	48.757.587.701
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	78.256.791.560	53.207.224.981
Terdiri dari:		
Kas	4.552.703.700	
Penempatan Pada Bank Lain:		
Giro	22.789.813.622	
Tabungan	29.614.274.238	
Deposito Jangka Waktu <= 3 bulan	21.300.000.000	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT. BPR SHINTA DAYA menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 dengan informasi komparatif pendekatan angka koresponding 2024 Audited disajikan berdasarkan:

1 SAK EP (Entitas Privat);

Laporan keuangan BPR disusun sesuai dengan SAK EP. Sedangkan PA BPR merupakan petunjuk teknis bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang efektif saat ini. PA BPR bukan merupakan pengganti SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BPR. PA BPR tersebut sesuai dengan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2024 Tentang Panduan Akuntansi Perbankan BPR.

2 Ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;

3 Ketentuan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan BPR; dan

4 Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan selain SAK EP.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

4 Mata uang pelaporan

a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B).

Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

1). Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

2). Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing.

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3). Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

4). Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai secondary reserve. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

4). Penempatan Pada Bank lain (*Lanjutan*)

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

5). Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya,

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

5). Kredit yang Diberikan (*Lanjutan*)

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

6). Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

7). Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

7). Agunan Yang Diambil Alih (*Lanjutan*)

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitor. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

10). Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

11). Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:

aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (*Lanjutan*)

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Formulasi CKPN= PD x LGD x EAD

●Probability of Default (PD)

Merupakan tingkat kemungkinan kegagalan Debitur dalam memenuhi kewajibannya yang dapat diukur dengan pendekatan yaitu antara lain *Migration Analysis*.

●Loss Given Default (LGD)

Merupakan besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Collateral Shortfall*.

●Exposure at Default (EAD)

Merupakan estimasi besarnya eksposur kredit pada saat terjadi wanprestasi.

Saat ini BPR dalam menentukan kriteria pembentukan CKPN adalah sebagai berikut:

a. CKPN KOLEKTIF

Untuk pembentukan CKPN Kolektif metode yang digunakan adalah dengan penetapan sebagai berikut :

a) Probability of Default (PD)

BPR Shinta Daya menggunakan pendekatan *Migration Analysis* untuk 4 posisi Average dengan kriteria menurut jenis produk

b) Loss Given Default (LGD)

BPR Shinta Daya menggunakan pendekatan *Collateral Shortfall* dengan menghitung Nilai Agunan yang pengikatannya dengan APHT dari Kredit yang telah Macet maupun dari AYDA

b. CKPN INDIVIDU

Untuk CKPN Individu BPR Shinta Daya menggunakan pendekatan *Discounted Cash Flow* dengan kriteria untuk Individu sebagai berikut:

a) Plafon Kredit \geq Rp. 3.000.000.000,00 (Tiga milyar rupiah) yang sudah mengalami penurunan nilai dengan tunggakan lebih dari 90 hari

b) Plafon Kredit \geq Rp. 1.000.000.000,00 (Satu milyar rupiah) dan sudah di restrukturisasi \geq 3 kali

c) Apabila dalam perhitungan CKPN Individu dengan pendekatan *Discounted Cash Flow* diperoleh fakta bahwa debitur tidak memiliki kemampuan membayar, maka BPR menghitung CKPN Individu dengan pendekatan agunan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

1). Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.
- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

2). Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

4). Utang (*Lanjutan*)

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

5). Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo

kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyetor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas (*Lanjutan*)

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

7). Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPRatas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalankerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlahterdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pastidan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukurliabilitas pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada),pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi danpenghasilan komprehensif lain karena pesangon tidakmemberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan.Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPRmenunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggalpensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapatkemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencanatersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yangdilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerjasecara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik daripengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secarasukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlahpekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam posLiabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam posliabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8). Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yangtidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporanposisi keuangan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

1). Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

2). DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotamaupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

3). Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.

2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.

3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:

a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan

b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

1). Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksidan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya(dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yangterkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);

- Provisi

Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.

- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lainserta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsungdengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR,misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.

- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatanbunga akrual atas aset produktif yang mengalamipenurunan kualitas atau penurunan nilai,sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporanbulanan bank perekonomian rakyat.

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM);
- Keuntungan dari penjualan valuta asing;
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;
- Pemulihan CKPN aset keuangan;
- Dividen;
- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

2). Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomis masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan;

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional

1). Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*offsetting/net*);
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional (*Lanjutan*)

2). Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antar kantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

1). Pajak Kini

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatannya diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayarannya dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

2). Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tangguhan.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan (*Lanjutan*)

Saat ini BPR Belum menyajikan Pajak Tangguhan.

d. Laporan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

8 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;
- 2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan.

9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut

10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

11 Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

12 Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

13 Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46). Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasian dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

B. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

14 Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

15 Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.
- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

16 Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan

Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan adalah peristiwa-peristiwa, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan, yang terjadi antara akhir periode pelaporan (tanggal laporan posisi keuangan) dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.

Sampai dengan akhir pemeriksaan bahwa BPR tidak terdapat Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan.

17 Pengungkapan Pihak Berelasi

Tujuannya adalah memastikan bahwa laporan keuangan berisi pengungkapan yang diperlukan untuk menarik perhatian pada kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak berelasi. Pihak berelasi dijelaskan pada transaksi akun Kredit terkait dan Simpanan terkait.

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

1. Kas	2025	2024
Kas per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut ini:		
Saldo Kas	4.552.703.700	4.688.346.800
2. Penempatan pada Bank Lain	2025	2024
Penempatan pada Bank Lain per 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini:		
Giro Pada Bank Lain terdiri dari:		
- Giro Bank BCA	4.073.589.494	3.745.633.936
- Giro Bank BJB		54.874.298
- Giro Bank BNI	478.429.217	473.072.700
- Giro Bank Danamon Flexi	29.335.919	5.885.719.799
- Giro Bank mandiri	3.962.179.896	3.478.386.292
- Giro Bank MNC	21.157.665	21.089.709
- Giro Bank Niaga	360.137.116	362.956.855
- Giro Umum Danamon (BTB)	245.748.049	247.044.012
- Giro Bank BRI	4.269.325.256	4.437.595.459
- Giro Bank BPD	146.043.532	133.108.436
- Giro Mandiri-VA	2.662.825.986	1.330.487.799
- Giro BRI-VA	2.701.879.495	2.579.080.302
- Giro Bank BRI Cabang Wonosari	3.839.161.996	2.588.553.711
Saldo Giro	22.789.813.622	25.337.603.308
Tabungan Pada Bank Lain terdiri dari:		
- Tabungan-Bank Mayapada	-	-
- Tabungan-Bank Permata 1	9.525.018.460	11.975.590.502
- Tabungan-Bank Permata 2	1.229.293.464	1.089.918.631
- Tabungan-Bank Danamon Fleximax	530.689.616	275.497.822
- Tabungan-Bank Mandiri Cab WNO	230.820.380	257.193.140
- Tabungan-Bank Jateng	2.615.380.270	2.929.930.682
- Tabungan-Bank BNI Taplus	2.513.852.473	765.704.541
- Tabungan-Bank bpd Prambanan	2.742.808.529	1.776.933.137
- Tabungan-Bank Cimb Niaga	106.964.714	1.090.817.445
- Tabungan-BPR SPP	367.768.942	360.516.372
- Tabungan-BPD Cab Sentolo	667.534.157	130.553.787
- Tabungan-Bank BPD 2 Cab WNO	160.607.784	596.258.734
- Tabungan-Bank Mandiri Cab Sentolo	1.520.562.225	498.685.571
- Tabungan-Bank Jateng Jogja	37.195.948	33.174.291
- Tabungan-Jumbo BPR Lestari Bali	209.065.924	207.617.710
- Tabungan-Mandiri Bisnis	115.724.439	9.895.518
- Tabungan-Danamon IB Syariah	6.031.942.979	1.182.986.990
- Tabungan BANK CCB INDONESIA	1.009.043.933	-
Saldo Tabungan	29.614.274.238	23.181.274.872

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**2. Penempatan pada Bank Lain (Lanjutan)****Deposito Pada Bank Lain terdiri dari:**

- Deposito-Bank Jateng	100.000.000	100.000.000
- Deposito-BPR Artomoro	1.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPR Mitra Cahaya Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Jombang	2.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPD SWM	200.000.000	200.000.000
- Deposito-BPR Nusuma Jatim	2.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPR Rifi Maligi	500.000.000	500.000.000
- Deposito-BPR Berlian Bumi Artha	2.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPR Sejahtera Arta Sembada	500.000.000	500.000.000
- Deposito-BPRS Bangun Drajat Warga	1.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Kurnia Sewon	1.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPRS HIK MCI	1.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Dana Berkah Pusakatama	2.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Tresna Niaga	1.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPR Danamas Pratama	-	1.000.000.000
- Deposito-BPR Kirana Indonesia	1.000.000.000	2.000.000.000
- Deposito-BPR Kredit Mandiri Indonesia	-	2.000.000.000
- Deposito-BPR Niji	2.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Nusamba Temon	-	1.000.000.000
- Deposito-BPR Pekanbaru Madani	-	1.000.000.000
- Deposito-BPR Surya Artha Utama	2.000.000.000	1.000.000.000
- Deposito-BPR Lingga Sejahtera	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR Guna Daya	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR Hasa Mitra	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR Muhadi Setia	1.000.000.000	-
- Deposito-BPR Dassa	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR Artatama S.	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR DP Taspen	2.000.000.000	-
- Deposito-BPR Suriyah	1.000.000.000	-
- Deposito-BPR Alto Makmur	1.500.000.000	-
Saldo Deposito	35.800.000.000	25.300.000.000

Saldo Penempatan Pada Bank Lain**88.204.087.860****73.818.878.181****Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan Pada Bank lain****(207.003.278)****(157.411.143)**

Adapun rincian pembentukan CKPN penempatan pada bank lain adalah :

Saldo Awal PPKA yang direklasifikasi ke akun CKPN

(157.411.143)

(156.403.457)

Pembentukan CKPN pada beban

(148.820.693)

(129.121.535)

Penyesuaian (pemulihan) CKPN Penempatan Pada Bank lain

99.228.558

128.113.849

Saldo CKPN Penempatan Pada Bank Lain**(207.003.278)****(157.411.143)****Saldo PPKA off balance sheet Penempatan Pada Bank Lain****170.680.646***BPR membentuk CKPN Penempatan Pada Bank Lain dikarenakan Penempatan Pada Bank Lain sesuai dengan ketentuan.*

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3. Kredit yang Diberikan (KYD)

	2025	2024
Kredit Yang Diberikan terdiri dari:		
- Kredit Yang Diberikan Pegawai Flat Kombinasi	37.887.224.968	43.571.361.087
- Kredit Yang Diberikan-Kredit Pegawai-/-	14.421.967.897	16.198.160.899
- Kredit Yang Diberikan-Kredit Umum Flat Kombinasi	95.388.777.769	65.491.223.689
- Kredit Yang Diberikan-Kredit Umum Tetap	105.483.843.544	141.190.081.876
- Kredit Yang Diberikan-Kredit Umum Menurun	35.142.580.954	30.471.619.605
- Kredit Yang Diberikan-Kredit PMK	45.900.403	56.129.946
- Kredit Yang Diberikan-Kredit KKB	244.711.791	377.340.336
- Kredit Yang Diberikan-Kredit Merapi	84.065.087	52.844.929
- Kredit Yang Diberikan-Kredit PKM	1.200.000	6.936.950
- Kredit Yang Diberikan-Kredit PKM Mandiri	5.316.000	5.316.000
Saldo Kredit Yang Diberikan	288.705.588.413	297.421.015.317
Provisi dan Administrasi Kredit terdiri dari:		
- Kredit -Provisi	(2.511.195.313)	(1.462.918.845)
Saldo	(2.511.195.313)	(1.462.918.845)
- Kredit - Administrasi	-	(1.764.692.007)
Saldo	-	(1.764.692.007)
Saldo Kredit Yang Diberikan	286.194.393.100	294.193.404.465
Kredit Yang Diberikan berdasarkan keterkaitan terdiri dari:		
- Kredit Yang Diberikan Terkait	644.282.650	659.317.095
- Kredit Yang Diberikan Tidak Terkait	288.061.305.763	296.761.698.222
Saldo Kredit Yang Diberikan	288.705.588.413	297.421.015.317
Kredit Yang Diberikan berdasarkan kolektibilitas terdiri dari:		
- Lancar	185.248.679.403	191.300.142.970
- Dalam Perhatian Khusus	60.598.510.061	63.986.412.503
- Kurang Lancar	1.050.090.228	5.548.572.475
- Diragukan	2.754.802.538	4.084.815.671
- Macet	39.053.506.183	32.501.071.698
Saldo Kredit Yang Diberikan	288.705.588.413	297.421.015.317
Pendapatan ditangguhkan dan cadangan Restrukturisasi Kredit		
- Pendapatan ditangguhkan Restrukturisasi Kredit	(742.857.860)	(562.056.148)
- Cadangan Kerugian Resch	(308.491.776)	(230.303.850)
	(1.051.349.636)	(792.359.998)
<i>Pendapatan ditangguhkan atas Restrukturisasi Kredit termasuk di dalamnya adalah Pendapatan Bunga nasabah restrukturisasi kredit.</i>		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Yang Diberikan		
Saldo CKPN Kredit Yang Diberikan	(13.759.532.102)	(11.423.853.012)
Adapun rincian pembentukan CKPN kredit yang diberikan adalah :		
Saldo Awal tahun	(11.423.853.012)	(8.640.183.790)
Penyesuaian Pembentukan Menggunakan Cadangan Tujuan	(877.792.436)	-
Pembentukan CKPN Kredit pada beban	(2.947.791.206)	(7.745.834.959)
Penyesuaian (pemulihan) CKPN Kredit	1.489.904.552	4.962.165.737
Saldo akhir	(13.759.532.102)	(11.423.853.012)

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3. Kredit yang Diberikan (KYD) (Lanjutan)

CKPN Individu per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

No.	Kol	Nama Nasabah	CKPN Individu
1	5	MIYONO SLAMET	167.489.173,00
2	5	BENGAWAN PUTRANTO	313.492.407,00
3	5	EVIANA TRI WULANDARI	672.397.682,00
4	5	AZIS SAFRUDIN	689.941.522,00
5	5	KARSIYEM	983.379.546,00
6	5	RADIYA SANTOSO	149.587.458,00
7	5	RADIYA SANTOSO	473.094.193,00
Saldo CKPN Individu			<u>3.449.381.981,00</u>

CKPN Kolektif per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Bucket	CKPN Kolektif
1	316.794.783
2	20.142.505
3	447.531.715
4	677.663.262
5	50.738.098
6	48.208.241
7	87.033.325
8	50.135.132
9	145.890.771
10	72.202.037
11	45.947.397
12	167.110.276
13	171.997.556
14	7.898.785.949
(Tanpa Bucket)	109.969.074
Saldo CKPN Kolektif	<u>10.310.150.121,00</u>
Total CKPN	<u>13.759.532.102</u>
Saldo PPKA off balance sheet Kredit Yang Diberikan	<u>15.120.365.893</u>

Saldo CKPN tersebut lebih rendah dari pada saldo PPKA, maka selisihnya akan menjadi faktor pengurang modal inti dalam rasio KPMM. Saldo PPKA dijelaskan dalam halaman lampiran rasio Kualitas Aset Produktif.

Manajemen berpendapat bahwa CKPN yang telah dibukukan adalah sesuai arus kas nasabah yang mempunyai bukti objektif serta cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

4. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan Yang Di Ambil Alih per 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini:

	2025	2024
- AYDA kurang dari 1 thn	-	-
- AYDA tanah/bangunan > 1 thn s.d 2 thn	752.577.165	3.129.598.822
- AYDA tanah/bangunan > 3 thn s.d 5 thn	2.377.021.657	-
Saldo Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	<u>3.129.598.822</u>	<u>3.129.598.822</u>

Jenis	Keterangan	Tanggal AYDA	Nilai
02	JL. DELIMA RAYA NO.07 LELES NGRINGIN RT001 RW018	26-09-2022	2.377.021.657
02	MOKOL RT01 RW06 SELANG WONOSARI GUNUNGGIDUL	27-09-2023	752.577.165

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

5. Aset Tetap

Aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Des 2024	Penambahan	Pengurangan	31 Des 2025
Harga Perolehan				
Tanah	6.774.116.500			6.774.116.500
Bangunan	7.350.110.915			7.350.110.915
Kendaraan	2.523.850.000			2.523.850.000
Inventaris	5.045.814.292	107.404.600	-	5.153.218.892
Jumlah Hrg Prlhn	21.693.891.707	107.404.600	-	21.801.296.307
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(2.584.030.804)	(371.580.564)		(2.955.611.368)
Kendaraan	(1.572.937.543)	(218.787.537)		(1.791.725.080)
Inventaris	(4.181.615.486)	(312.854.928)		(4.494.470.414)
Jumlah Akumulasi	(8.338.583.833)	(903.223.029)	-	(9.241.806.862)
Nilai buku	13.355.307.874			12.559.489.445

Aset tetap per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Des 2023	Penambahan	Pengurangan	31 Des 2024
Harga Perolehan				
Tanah	6.774.116.500			6.774.116.500
Bangunan	7.350.110.915			7.350.110.915
Kendaraan	2.081.900.000	441.950.000		2.523.850.000
Inventaris	4.901.941.292	143.873.000		5.045.814.292
Jumlah Hrg Prlhn	21.108.068.707	585.823.000	-	21.693.891.707
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	(2.212.450.240)	(371.580.564)		(2.584.030.804)
Kendaraan	(1.355.962.507)	(216.975.036)		(1.572.937.543)
Inventaris	(3.832.820.144)	(348.795.342)		(4.181.615.486)
Jumlah Akumulasi	(7.401.232.891)	(937.350.942)	-	(8.338.583.833)
Nilai buku	13.706.835.816			13.355.307.874

6. Aset Tidak Berwujud dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Saldo Aset Tidak berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024
Software	402.357.500	400.357.500
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai	(369.115.337)	(352.494.903)
Saldo Aset Tidak Berwujud	33.242.163	47.862.597

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 tahun sesuai tanggal perolehan

Berikut daftar aset tak berwujud:

	Tanggal perolehan	2025	2024
1 SOFTWARE MICROSOFT WIN PRO 10	14/07/2017	3.950.000	3.950.000
2 SOFTWARE PROGRAM PINTECH	27/10/2017	235.000.000	235.000.000
3 SOFTWARE MICROSOFT	30/01/2018	34.292.500	34.292.500
4 SOFTWARE PINTECH	19/03/2018	55.000.000	55.000.000
5 PROGRAM MSO	28/04/2023	51.615.000	51.615.000
6 APLIKASI KOMPAK PPH 21	15/06/2023	7.500.000	7.500.000
7 APLIKASI PPh PASAL 21 TERBARU	02/02/2024	3.000.000	3.000.000
8 APLIKASI ANDROID BSD REPORT	06/12/2024	10.000.000	10.000.000
9 APLIKASI PPh PASAL 21 SERI 2	25/03/2025	2.000.000	-
		402.357.500	400.357.500

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

7. Aset Lain-Lain (ALL)	2025	2024
Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:		
- Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima Penempatan Pada Bank Lain	75.326.612	70.529.571
- Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima Kredit Yang Diberikan	1.419.990.556	2.660.751.245
- Aset Lain-Lain-Premi Penjam LPS Dibayar Dimuka		
- Aset Lain-Lain-Biaya Dibayar Dimuka	1.162.073.359	-
Dimuka - Sewa Kios/Pos		683.419.210
Dimuka - Premi Asuransi		44.440.742
- Aset Lain-Lain-Lainnya		-
Aset Lain-Lain Lainnya-Pendidikan	20.665.000	
Aset Lain-Lain Lainnya-Biaya Gugatan Pengadilan	58.374.600	58.374.600
Aset Lain-Lain Lainnya-Biaya Umum/Logistik	119.680.775	561.539.701
Aset Lain-Lain Lainnya-Cash Back Deposito	-	840.000
Aset Lain-Lain Lainnya-Cash Back Tabungan	2.000.000	7.333.333
Aset Lain-Lain Lainnya-Fee Pengacara	29.000.000	29.000.000
Aset Lain-Lain Lainnya-Materai	5.750.000	5.420.000
Aset Lain-Lain Lainnya-Pajak Ditangguhkan	113.699.454	113.699.454
Aset Lain-Lain Uang Muka Penyelesaian Kredit Bermasalah	552.049.199	80.126.500
Aset Lain-Lain Uang Muka Renovasi Gedung/Ruang Kantor	396.054.030	576.751.769
Aset Lain-Lain Uang Muka Biaya SPS Perubahan Nama Kredit	350.000	
Aset Lain-Lain Lainnya-Lainnya	257.622.929	170.051.500
Saldo Aset Lain-Lain	4.212.636.514	5.062.277.625
	2025	2024
8. Liabilitas Segera (KS)		
Liabilitas Segera per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:		
- KS-KEWAJ KPD PEMERINTAH YG HRS DIBAYAR	1.098.268.450	479.058.404
- KS-TITIPAN NASABAH	650.597.410	899.443.006
- KS-LAINNYA	538.056.070	-
Liabilitas Lain-Lain Titipan Biaya Notaris		152.337.500
Liabilitas Lain-Lain VA Bank BRI		876.500
Liabilitas Lain-Lain VA Bank Mandiri		126.000
Saldo Liabilitas Segera	2.286.921.930	1.531.841.410

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

9. Simpanan

Simpanan per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024
- Tabungan		
Tabungan Umum	26.042.885.821	28.895.569.835
Tabungan Pegawai	811.824.616	913.301.186
Tabungan Berencana	227.500.591	216.356.148
Tabungan Harian Shinta	12.699.975.670	13.255.137.013
Tabungan Tamasya Plus	6.444.683.625	6.321.653.337
Tabungan Pelajar	767.274.349	652.023.933
Tabunganku	17.548.574.970	14.668.168.434
Tabungan Arisan	17.600.000	20.200.000
Tabungan Takeshi	1.800.000.000	3.700.135.519
Tabungan Tabris Baru	20.776.875.000	20.872.812.500
Tabungan Simpel	704.875.194	679.667.170
Tabungan Berencana Plus	433.426.125	337.391.300
Tabungan Hari Tua	648.232.855	394.238.494
Tabungan Umum Karyawan	179.942.391	87.318.842
Tabungan Umum Karyawan 2	675.668.107	706.734.826
Tabris Cermat	1.466.480.000	887.125.000
Jumlah Simpanan Tabungan	91.245.819.314	92.607.833.537

Tabungan pihak ketiga berdasarkan keterkaitan terdiri dari:

	2025	2024
Tabungan Terkait	3.593.052.609	3.828.908.311
Tabungan Tidak Terkait	87.652.766.705	88.778.925.226
Jumlah Simpanan Tabungan	91.245.819.314	92.607.833.537

	2025	2024
- Deposito Berjangka		
Deposito 03 Bulan	65.906.606.981	67.854.150.136
Deposito 06 Bulan	109.574.348.178	117.795.736.178
Deposito 12 Bulan	43.874.378.000	39.590.201.000
Jumlah Simpanan Deposito Berjangka	219.355.333.159	225.240.087.314

Deposito berjangka berdasarkan keterkaitan terdiri dari:

	2025	2024
Deposito Terkait	5.585.289.282	4.443.801.122
Deposito Tidak Terkait	213.770.043.877	220.796.286.192
Jumlah Simpanan Deposito Berjangka	219.355.333.159	225.240.087.314

Saldo Simpanan	310.601.152.473	317.847.920.851
-----------------------	------------------------	------------------------

10. Simpanan dari Bank Lain

Rekening Simpanan pada Bank lain pertanggal Neraca terdiri dari:

	2025	2024
- Tabungan		
BPR Shinta Putra Pengasih	22.575.159	22.092.701
Saldo Simpanan Dari Bank Lain Tabungan	22.575.159	22.092.701

- Deposito		
Deposito ≤ 3 bulan		
BPR Mulyo Lumintu	500.000.000	-
BPR Kembang Parama	500.000.000	1.500.000.000
BPR Universitas Gadjah Mada		1.000.000.000
Deposito > 3 bulan		
BPR Danarakyat Sentosa		500.000.000
BPR Hidup Arthagraha	1.000.000.000	1.500.000.000
BPR Bank Klaten Perseroda	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo Simpanan Dari Bank Lain Deposito	3.000.000.000	5.500.000.000
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	3.022.575.159	5.522.092.701

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

	2025	2024
11. Liabilitas Imbalan Kerja		
Saldo Liabilitas Imbalan Kerja per 31 Desember 2025 dan 2024:		
Liabilitas Imbalan Kerja-Insentif Kinerja	389.151.817	330.255.013
Saldo Liabilitas Imbalan Kerja	389.151.817	330.255.013
12. Liabilitas Lain-lain (KLL)		
Saldo Liabilitas Lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:		
Utang Bunga Simpanan Deposito		
Sudah Jatuh Tempo	32.079.073	14.795.413
Belum Jatuh Tempo	505.178.305	559.950.005
Utang Bunga Simpanan dari bank lain	6.253.425	
Belum Jatuh Tempo		11.071.917
Utang Pajak Penghasilan Badan	-	686.883.223
KLL Lainnya-Pendapatan Sewa	10.500.000	4.200.000
KLL Lainnya-Selisih lebih Kas	800.000	510.000
Pendapatan Yang Ditangguhkan		-
PYD Bunga Kredit Merapi		-
PYD Bunga Kredit Peg Flat Kombinasi	4.928.601	6.179.543
PYD Bunga Kredit Pegawai	3.851.219	5.590.203
PYD Bunga Kredit Umum Flat Kombinasi		4.762
PYD Bunga Kredit Umum Menurun	5.000	46.800
PYD Bunga Kredit Umum Tetap	32.334	63.763
Saldo Liabilitas Lain-lain	563.627.957	1.289.295.629
13. Ekuitas		
Saldo Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:		
- Modal		
Modal Dasar	50.000.000.000	50.000.000.000
Modal Yang Belum Disetor	(23.300.000.000)	(23.300.000.000)
Modal Disetor	26.700.000.000	26.700.000.000
Agio Saham		
- Ekuitas Lainnya - Modal Sumbangan		
Keterangan modal sumbangan terdiri dari:		
Proyek BI dengan GTZ.GMBH	2.455.000	2.455.000
Bank Exim Indonesia, Yogyakarta	5.000.000	5.000.000
Jumlah	7.455.000	7.455.000
- Saldo Laba		
Cadangan Umum	9.003.164.781	8.685.706.836
Cadangan Tujuan	3.484.445.455	3.092.406.111
Laba/ Rugi tahun lalu	9.511.364.227	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.732.488.029	6.349.158.899
- Penghasilan Komprehensif Lainnya		
Surplus Revaluasi Aset Tetap	10.565.919.761	10.565.919.761
Saldo Ekuitas	67.004.837.251	55.400.646.607

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

	2025	2024
14. Pendapatan Bunga		
Pendapatan bunga periode Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:		
Pendapatan Bunga Kontraktual-Penempatan pd Bank Lain		
Bunga Pada Bank Lain-Giro	253.616.158	218.812.172
Bunga Pada Bank Lain-Tabungan	622.338.268	654.885.258
Bunga Pada Bank Lain-Deposito	1.952.801.983	916.127.730
Jumlah	2.828.756.409	1.789.825.159
Pendapatan Bunga Kontraktual-Kredit Yg Diberikan		-
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	37.362.517.392	38.118.663.175
Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
Beban-Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	(319.671.914)	(94.070.284)
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	39.871.601.887	39.814.418.050
15. Pendapatan Provisi Kredit dan Administrasi Kredit		
Pendapatan Provisi Kredit dan Administrasi Kredit periode Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:		
Pendapatan Provisi Kredit:	1.864.017.407	1.284.013.803
Jumlah Pendapatan Provisi dan Administrasi Kredit	1.864.017.407	1.284.013.803
16. Pendapatan Operasional Lainnya		
Rincian pendapatan operasional lainnya yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah berikut ini:		
Pendapatan Lainnya-Kredit Yg Dihapusbukukan	3.400.000	5.225.000
Pendapatan Lainnya-Pemulihan CKPN		-
Pemulihan CKPN-Penempatan Pada Bank Lain	99.228.558	-
Pemulihan CKPN-Kredit	1.489.904.552	287.035.550
Pendapatan Lainnya-Lainnya		-
Pendapatan Operasional Administrasi Tabungan	142.731.110	151.607.869
Pendapatan Operasional Adm Tutup Rekening Tabungan	1.435.000	1.285.000
Pendapatan Operasional Rekening Dormant Tabungan	127.346.815	139.341.349
Pendapatan Operasional Administrasi Kredit	476.505.883	1.323.434.323
Pendapatan Operasional Denda dari Deposito	15.531.599	21.159.850
Pendapatan Operasional Denda Kredit	673.084.337	773.434.482
Pendapatan Operasional Angsuran PH - Bunga	400.000	650.000
Pendapatan Operasional Bg Kredit yg sdh Lunas	54.527.732	70.818.102
Pendapatan Operasional Pinalti Kredit	1.512.860.548	1.628.669.636
Pendapatan Operasional Pinalti Deposito	1.047.500	7.643.250
Pendapatan Operasional Pinalti Tabungan	13.118.610	16.853.111
Pendapatan Operasional Amortisasi Restrukturisasi	73.173.471	28.530.649
Pendapatan Operasional Lainnya	116.693.726	71.645.995
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.800.989.441	4.527.334.166
17. Beban Bunga		
Beban bunga untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini:		
Beban Bunga Kontraktual-Tabungan		
Beban Bunga-Tabungan	1.531.705.771	1.715.855.022
Beban Bunga Kontraktual-Deposito	12.207.709.215	12.202.825.412
Beban Bunga Kontraktual-Simpanan Dari Bank Lain	235.597.805	512.019.434
Beban Bunga Kontraktual-Pinjaman Diterima	-	-
Beban Bunga Kontraktual-Lainnya	808.143.478	821.687.899
Jumlah Beban Bunga	14.783.156.269	15.252.387.767
18. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
Beban penyisihan kerugian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024; adalah berikut ini:		
Beban CKPN-Penempatan pd Bank Lain	148.820.693	129.121.535
Beban CKPN-Kredit Yang Diberikan	2.947.791.206	2.942.590.923
Beban kerugian restrukturisasi kredit	151.361.397	154.703.968
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian	3.247.973.296	3.226.416.426

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

19. Beban Pemasaran	2025	2024
Beban pemasaran merupakan beban iklan dan promosi sejumlah		
Beban Pemasaran - Promosi Dana	917.205.192	1.133.999.135
Beban Pemasaran - Entertaimen Dana	160.265.513	156.474.782
Beban Pemasaran - Entertaimen Kredit	56.300.590	56.330.303
Beban Pemasaran - Iklan	10.050.000	9.125.483
Jumlah Beban Pemasaran	1.143.821.295	1.355.929.703
20. Beban Administrasi Umum	2025	2024
Beban Administrasi Umum, utk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini :		
Beban Tenaga Kerja		
Beban Gaji Pegawai	9.204.444.157	9.109.349.060
Beban Tunjangan Hari Raya	601.079.639	570.377.035
Beban Tunjangan PPh	292.016.112	465.771.149
Beban Tunjangan Pensiun	55.800.530	51.210.468
Beban Tunjangan Pesangon	780.000.000	757.741.069
Beban Tunjangan Lembur	71.531.307	73.480.781
Beban Tunjangan BPJS	248.115.942	232.072.704
Beban Tunjangan Jamsostek	361.402.865	345.208.608
Beban Seragam	81.559.881	73.571.800
Beban - Honorrer Komisaris	470.971.047	470.962.585
Beban - BTK Lainnya Insentif	340.000.000	300.000.000
Beban Tunj Perintah Kerja Khusus	400.000	770.000
Beban Tunj Perjalanan Dinas	720.000	540.000
Beban Pengobatan	13.485.000	17.740.000
Beban Tunjangan Lainnya	67.475.923	96.329.743
Jumlah	12.589.002.403	12.565.125.002
Beban Pendidikan dan Pelatihan		
Beban Pendidikan-Kursus Seminar Pelatihan	243.634.600	237.629.590
Beban Perjalanan Dinas Pendidikan	141.710.000	168.437.500
Jumlah	385.344.600	406.067.090
Beban Sewa		
Beban Sewa-Gedung	227.152.139	230.751.696
Jumlah	227.152.139	230.751.696
Beban Penyusutan Aset Tetap		
Beban Penyusutan-Gedung	371.580.564	371.580.564
Beban Penyusutan-Inventaris	531.642.465	565.770.378
Jumlah	903.223.029	937.350.942
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud		
Jumlah	16.620.434	14.137.090
Beban Premi Asuransi		
Beban Premi Asuransi-Gedung	12.018.554	10.614.825
Beban Premi Asuransi-Kendaraan	38.446.247	36.013.001
Beban Premi Asuransi-Kesehatan Karyawan	104.292.275	109.066.756
Beban Premi Asuransi-Pengambilan Uang	19.111.672	16.816.703
Beban Premi Asuransi-Cash In Save	2.125.055	375.395
Beban Premi Asuransi-Taberna Plus	280.000	-
Jumlah	176.273.803	172.886.680
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		
Beban Pemeliharaan Beban Gedung	226.164.650	195.185.224
Beban Pemeliharaan Beban Genset	42.101.600	36.357.500
Beban Pemeliharaan Beban Perabotan Kantor	24.760.946	24.772.200
Beban Pemeliharaan Beban Kendaraan	463.352.561	465.165.050
Beban Pemeliharaan Beban Onderdil Alat Kantor	37.608.000	29.102.000
Beban Pemeliharaan Beban Lainnya (PPN)	5.952.577	5.661.811
Jumlah	799.940.334	756.243.785

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)**20. Beban Administrasi Umum (Lanjutan)**

Beban Barang dan Jasa		
Beban Barang Jasa Listrik	278.425.862	276.503.370
Beban Barang Jasa PAM/Air Minum	4.992.480	3.924.870
Beban Barang Jasa Telepon	109.980.188	100.462.927
Beban Barang Jasa Materai	8.760.000	8.440.000
Beban Barang Jasa Alat Tulis Kantor	107.131.850	114.416.650
Beban Barang Jasa Barang Cetak	140.195.100	129.516.408
Beban Barang Jasa Administrasi Bank Lain	8.518.000	9.746.501
Beban Barang Jasa Biaya Foto Copy	49.461.107	43.883.595
Beban Barang Jasa Kebutuhan Kantor	220.846.669	244.939.142
Beban Barang Jasa Biaya Transport	23.220.000	22.380.000
Beban Barang Biaya Kirim Barang, Transfer	15.197.960	6.657.320
Beban Barang Jasa IPVPN ICON	224.528.140	224.488.442
Beban Barang Jasa MBS	290.361.450	280.302.750
Beban Barang Jasa Lainnya	24.121.009	14.685.416
Jumlah	<u>1.505.739.815</u>	<u>1.480.347.391</u>
Beban Pajak-Pajak		
Beban Pajak Kendaraan	33.095.800	32.094.500
Beban Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	9.591.147	10.166.103
Beban Pajak Lainnya	887.821	1.150.643
Jumlah	<u>43.574.768</u>	<u>43.411.246</u>
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>16.646.871.326</u>	<u>16.606.320.922</u>

21. Beban Operasional Lainnya**2025****2024**

Beban Operasional Lainnya, utk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terinci berikut ini :

Beban Lain - RUPS & RUPSLB	62.663.600	60.159.300
Beban Lain - Diskon Bunga	172.456.620	278.095.836
Beban Lain - Iuran Perbarindo	6.000.000	3.600.000
Beban Lain - Fee Denda	54.838.600	141.382.474
Beban Lain - Lainnya	102.043.568	91.264.384
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>398.002.388</u>	<u>574.501.993</u>

22. Pendapatanapatan Non Operasional dan Beban Non Operasional**Pendapatanapatan Non Operasional****2025****2024**

Pendapatanapatan non operasional untuk periode yg berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pendapatan Non-Keuntungan Penjualan		
Keuntungan Penjualan-Aset Tetap & Inventaris	-	-
Pendapatan Non-Lainnya		
Pendapatan Non Operasional - Perpanjangan STNK	570.000	845.000
Pendapatan Non Operasional - Fee Notaris	73.041.000	54.046.950
Pendapatan Non Operasional - Fee Asuransi	36.439.388	95.471.986
Pendapatan Non Operasional - Lainnya	169.500.701	183.149.864
Jumlah Pendapatanapatan Non Operasional	<u>279.551.089</u>	<u>333.513.800</u>

Beban Non Operasional**2025****2024**

Beban Non Operasional untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sejumlah

Beban Non Lainnya- Sumbangan	11.750.000	6.150.000
Beban Non-Lainnya	131.196.783	48.284.887
Jumlah Beban Non Operasional	<u>142.946.783</u>	<u>54.434.887</u>

C. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

23. Taksiran pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar:

Taksiran pajak tersebut setelah koreksi audit yaitu sebagai berikut:

	2025	2024
Peredaran Bruto Januari - Desember	46.816.159.824	45.959.279.820
Laba sebelum pajak	10.453.388.468	8.889.288.122
Koreksi Fiskal		-
Koreksi Positif:		-
Beban Non Operasional	142.946.783	54.434.887
Beban Tunjangan Lainnya		96.329.743
Beban Pengobatan		17.740.000
Beban Telpon Seluler	77.254.085	67.636.834
Beban Insentif Kinerja	340.000.000	300.000.000
Beban Tng Kerja Lainnya-Kesejahteraan Lainnya	52.527.222	
Beban Koran/Majalah		-
Beban CKPN-Penempatan pd Bank Lain	148.820.693	129.121.535
Beban CKPN vs PPKA-Kredit sesuai PMK 74	2.106.954.842	2.633.947.576
Beban Penyusutan Kendaraan Fasilitas Direksi		-
Koreksi Negatif:		-
Pemulihan CKPN	-	
Insentif Kinerja yang dibagi	(279.580.146)	
Pendapatan Lain-Lain (Sewa Atm dipotong pajak)	(6.300.000)	(6.300.000)
Laba Fiskal	13.036.011.947	12.182.198.697
Pembulatan	13.036.011.947	12.182.198.000
Pendapatan Yang Memperoleh Fasilitas	1.336.565.357	1.272.312.156
Tarif 11%	147.022.189	139.954.337
Pendapatan Yang Tidak Memperoleh Fasilitas	11.699.446.590	10.909.885.844
Tarif 22%	2.573.878.250	2.400.174.886
Taksiran Pajak Penghasilan	2.720.900.439	2.540.129.223

Dalam perhitungan taksiran pajak Badan BPR, bahwa audit hanya menyajikan kembali sesuai perhitungan yang dilakukan oleh BPR dan menilai kewajaran atas Liabilitas pajak badan BPR.

24. Rekening Administratif

Rekening Administratif per 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

Komitmen

- Fas. Pinjaman yang diterima yang Belum Ditarik

-

Kontinjensi

- Pendapatanapatan Bunga dalam Penyelesaian KYD

12.762.782.625

10.642.111.281

- Aktiva Produktif yang Dihapus Buku KYD

1.930.853.575

1.934.253.575

- Pendapatanapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku

1.572.467.921

1.572.827.921

- Tagihan Kontinjensi Lainnya

3.778.763.448

-

Jumlah Komitmen dan Kontinjensi

20.044.867.569

14.149.192.777

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA

a. Pendirian Perusahaan

PT. Bank Madya Shinta Daja adalah Bank Perekonomian Rakyat yang berlokasi di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 5 Juni 1970, dengan NPWP 001.140.479-5-542.000 dan Akta Notaris No. 6 tanggal 5 Juni 1970, oleh Mohamad Jachja Purwodidjojo wakil Notaris di Magelang. Akta pendirian tersebut telah mengalami beberapa perubahan, diantaranya dengan Akta No. 31 tanggal 22 September 1977 oleh Mohamad Jachja Purwodidjojo Notaris di Magelang mengenai Perubahan Anggaran Dasar yang di dalamnya menyangkut perubahan nama menjadi PT. Bank Desa Shinta Daya dan pada Akta No. 13 tanggal 15 Desember 1989 oleh Tri Agus Heryono, SH Notaris di Sleman, mengenai Perubahan Anggaran Dasar yang di dalamnya menyangkut perubahan kata Desa menjadi Perkreditan Rakyat (Pasal 1), sehingga PT. Bank Desa Shinta Daya berubah menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No : C2-2683. HT.01.04-TH.90 tertanggal 14 Mei 1990 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sleman dengan No : W22.Dd.HT.01.01-07, tertanggal 13 Agustus 1990.

Pada tanggal 11 Maret 2017 PT. BPR Shinta Daya melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 06, Notaris Diana Hexa Dewi, SH tertanggal 20 Maret 2017 tentang Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya yaitu penambahan Modal Dasar dari Rp. 15.000.000.000,00 menjadi Rp. 50.000.000.000,00 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0007683.AH.01.02 tahun 2017 tertanggal 1 April 2017 serta memutuskan menyetujui perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya disingkat menjadi PT. BPR Shinta Daya.

Kemudian sesuai Akta No.02 Tanggal 23 Juli 2024, oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH Notaris di Kota Yogyakarta, bahwa terdapat Penyesuaian nomenklatur "Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya" menjadi "Perseroan Terbatas Bank Perekonomian Rakyat Shinta Daya" sebagai tindak lanjut pemberlakuan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tanggal dua belas Januari dua ribu dua puluh tiga (12-07-2023) tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK). Hal tersebut telah diterbitkan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Perekonomian Rakyat Shinta Daya dengan No. AHU-0046938.AH.01.02.TAHUN 2024 tertanggal 31 Juli 2024.

Terdapat pengangkatan kembali pengurus yaitu pengangkatan kembali Anggota Dewan Komisaris untuk periode 3 Februari 2025 s.d 2 Februari 2028 sesuai Akta No. 03 Tanggal 23 Desember 2024, oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH Notaris di Kota Yogyakarta. Hal tersebut juga telah diterima dan di catat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09.0001449 tertanggal 8 Januari 2025.

Selanjutnya terdapat Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa PT BPR Shinta Daya sesuai Akta No. 02 tanggal 11 Februari 2025 tentang Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham sehubungan dengan Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham sehubungan dengan Pengalihan Saham karena Meninggal Dunia. Hal tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.09-0069574 tanggal 11 Februari 2025.

Terdapat Pernyataan Keputusan RUPS dengan Akta No. 03 tanggal 27 Februari 2025 tentang Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham sehubungan dengan Jual Beli Saham. Hal tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0112168 tanggal 28 Februari 2025.

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

Selanjutnya terdapat Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa PT BPR Shinta Daya sesuai Akta No. 01 tanggal 11 Desember 2025 tentang Pengesahan Rencana Bisnis Bank Tahun 2026 dan Pengangkatan Kembali Direksi untuk periode 2 Februari 2026 s.d 1 Februari 2031. Hal tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0364448 tanggal 22 Desember 2025.

PT BPR Shinta Daya telah mempunyai 2 (dua) Kantor Cabang dan 7 (tujuh) Kantor Pelayanan Kas. Adapun lokasi Kantor Cabang dan Kantor Pelayanan Kas adalah sebagai berikut :

- 1 Kantor Pusat
PT BPR Shinta Daya
Alamat : Jl. Yogya-Solo Km. 15 Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, DIY
Telp. (0274) 496036, 496074
- 2 Kantor Cabang
 - PT BPR Shinta Daya Cabang Wonosari
Alamat : Jl. MGR. Soegiyopranata, Purwosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul, DIY
Telp. (0274) 392750
 - PT BPR Shinta Daya Cabang Wates
Alamat : Ruko Citra Perdana, Jl. Mutihan, Wetan Pasar RT004 RW007 Wates, Kulon Progo, DIY
Telp. (0274) 7723526
- 3 Kantor Kas
 - Pelayanan Kas Ngemplak
Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, DIY
Telp. 085100487826
 - Pelayanan Kas Ngaglik
Jl. Gito-Gati, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY
Telp. 085100487831
 - Pelayanan Kas Gamping
Balecatur, Gamping, Sleman, DIY
Telp. (0274) 225081
 - Pelayanan Kas Berbah
Krikilan Berbah RT001 RW010 Tegaltirto, Berbah, Sleman, DIY
Telp. (0274) 4435342
 - Pelayanan Kas Cebongan
Jl. Kebon Agung Km. 4 No. 43 Cebongan Lor, Tlogoadi, Mlati, Sleman, DIY
Telp. (0274) 2882048
 - Pelayanan Kas Semin
Jetis, Semin, Semin, Gunungkidul, DIY
Telp. (0274) 4390395
 - Pelayanan Kas Rongkop
Kerdonmiri RT005 RW007 Semugih , Rongkop, Gunungkidul, DIY
Telp. 082226909994

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan Perseroan

Maksud dan tujuan didirikannya PT BPR Shinta Daya adalah sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.
- Memberikan kredit/pinjaman.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan/atau Tabungan pada bank lain.

c. Perijinan Usaha

Dalam melaksanakan usahanya, PT BPR Shinta Daya memiliki perijinan sebagai berikut :

- Ijin surat dari Bank Indonesia No. 6/82/UPPB/PPTR tanggal 20 Pebruari 1974 dan Menteri Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Moneter No. S.Ket 039/DJM/III.3//1974 tanggal 24 Januari 1974 dan tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 23 April 1974 dan No. 71 tanggal 4 September 1981, No. 43 tanggal 29 Mei 1984 dan No. 79 tanggal 2 Oktober 1990 serta No. 75 tanggal 17 September 1999.
- Disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/76/25, tanggal 12 Maret 1974, No. Y.A. 5/304/21 tanggal 5 Juni 1980, No. C2-451-HT-01-04.Th-84 tanggal 19 Januari 1984 dan No. C2-2683.HT.01.04.TH.90 tanggal 14 Mei 1990 serta No. C-11522.HT.01.04.TH.99 tanggal 22 Juni 1999, Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-23821 HT.01-04-TH.2000 dan No. C-19857 HT.01.04.TH.2002 tanggal 14 Oktober 2002 serta No: C-18427 HT.01.04.TH 2004 tanggal 22 Juli 2004 dan C-19265 HT.01.04.TH 2006 tanggal 3 Juli 2006.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan Nomor : 9120106880962 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 6 Agustus 2019 dan perubahan ke-1 tanggal 26 Agustus 2024 berkaitan dengan perubahan nama menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Shinta Daya yang ditetapkan oleh Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- Nomor Pokok Wajib Pajak dengan Nomor : 001.140.479-5-542.000 dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak tanggal 30 November 1982.
- Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak Nomor : S-00595/SPPKP-CT/KPP.2301/2025 tanggal 19 September 2025.

d. Susunan Pengurus dan Deras Komisaris

Sesuai Akta No. 03 tanggal 23 Desember 2024, oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH Notaris di Kota Yogyakarta. Hal tersebut juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0001449 tertanggal 8 Januari 2025 dan Akta No. 01 tanggal 11 Desember 2025, oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH Notaris di Kota Yogyakarta. Hal tersebut juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0112168 tertanggal 28 Februari 2025 dan No. AHU-AH.01.09-0364448 tertanggal 22 Desember 2025. Sehingga susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

Direksi

- Direktur Utama : Suitbertus Fajar Nugraha
- Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan : Johannes Bosco Herimahadi
- Direktur Operasional : Ir. Laurentia Dyah Widia

Komisaris

- Komisaris Utama : Drs. Octavianus Sunyi Haryanto
- Komisaris : Nicolaus Ndaru Sunarwibowo

Susunan Anggota Dewan Komisaris & Direksi tahun 2025 tidak mengalami perubahan, sedangkan jumlah karyawan PT BPR Shinta Daya sampai dengan 31 Desember 2025 yaitu sebanyak 139 orang.

e. Modal

Susunan kepemilikan saham PT BPR Shinta Daya mengalami perubahan sehubungan dengan adanya pengalihan saham karena Pemegang Saham meninggal dunia. Perubahan susunan Pemegang Saham tersebut berdasarkan Akta No. 02 tanggal 11 Februari 2025 oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH Notaris di Kota Yogyakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.09-00069574 tertanggal 11 Februari 2025, sehingga komposisi pemegang saham tahun 2025 sebagai berikut :

Pemegang Saham	Lembar	%	2025
1 Rudy Handoko	6.866	25,72	6.866.000.000
2 Nicolaus Ndaru Sunarwibowo	2.317	8,68	2.317.000.000
3 Willibrordus Rahadiyan D. SH.,M.Kn	2.218	8,31	2.218.000.000
4 Suitbertus Fajar Nugraha	2.089	7,82	2.089.000.000
5 Hery Wiratno P	2.022	7,57	2.022.000.000
6 Antonius Subekti	1.512	5,66	1.512.000.000
7 Mateus Nugraha	1.382	5,18	1.382.000.000
8 Naning Poedyaningsih	1.292	4,84	1.292.000.000
9 Bernadetta Ari Santi Handayani	1.093	4,09	1.093.000.000
10 Christophorus Rinal Pudyantoro	973	3,64	973.000.000
11 Alex Sukono, SE	925	3,46	925.000.000
12 Ayuningtyas Parwati, SE	873	3,27	873.000.000
13 Wisynu Adhi Nuswandityo	813	3,04	813.000.000
14 Robertus Iwan Yuni Antara	768	2,88	768.000.000
15 C. Ste Aryati	529	1,98	529.000.000
16 Petrus Santosa	348	1,31	348.000.000
17 Budi Hardjanto	219	0,82	219.000.000
18 B. Tatiek Suryanto	218	0,82	218.000.000
19 Irene Wahyuningrum	174	0,65	174.000.000
20 Paulus Arry Mardiyanto, MBA	69	0,26	69.000.000
Total	26.700	100	26.700.000.000

Perubahan komposisi kepemilikan saham sebagaimana tersebut di atas telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sesuai dengan surat No. S-68/KO.1341/2024 tanggal 23 Juli 2024 mengenai Laporan Perubahan Kepemilikan Saham dan Tambahan Modal Disetor yang Tidak Mengakibatkan Perubahan Pemegang Saham Pengendali (PSP) PT BPR Shinta Daya.

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)
e. Modal (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2025 diselenggarakan RUPS Tutup Buku Tahun 2025 sesuai Akta No. 03 tanggal 27 Februari 2025 oleh Notaris Diana Hexa Dewi, SH notaris di Kota Yogyakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.09-0112168 tanggal 28 Februari 2025. Perubahan tersebut terkait jual beli saham atas nama AYUNINGTYAS PARWATI, S.E. sesuai Akta Jual Beli Saham No. 10 tanggal 22 Februari 2025 oleh Notaris Indro Putro, S.H, Notaris Kabupaten Sleman. sehingga komposisi pemegang saham tahun 2025 sebagai berikut :

Pemegang Saham	Lembar	%	2025
1 Rudy Handoko	7.167	26,84	7.167.000.000
2 Nicolaus Ndaru Sunarwibowo	2.419	9,06	2.419.000.000
3 Willibrordus Rahadiyan D. SH.,M.Kn	2.315	8,67	2.315.000.000
4 Suitbertus Fajar Nugraha	2.181	8,17	2.181.000.000
5 Hery Wiratno P	2.022	7,57	2.022.000.000
6 Antonius Subekti	1.578	5,91	1.578.000.000
7 Mateus Nugraha	1.443	5,41	1.443.000.000
8 Naning Poedyaningsih	1.292	4,84	1.292.000.000
9 Bernadetta Ari Santi Handayani	1.141	4,27	1.141.000.000
10 Christophorus Rinal Pudyantoro	1.016	3,81	1.016.000.000
11 Alex Sukono, SE	925	3,46	925.000.000
12 Wisynu Adhi Nuswandityo	813	3,04	813.000.000
13 Robertus Iwan Yuni Antara	802	3,01	802.000.000
14 C. Ste Aryati	529	1,98	529.000.000
15 Petrus Santosa	348	1,30	348.000.000
16 Budi Hardjanto	228	0,86	228.000.000
17 B. Tatiek Suryanto	227	0,85	227.000.000
18 Irene Wahyuningrum	182	0,68	182.000.000
19 Paulus Arry Mardiyanto, MBA	72	0,27	72.000.000
Total	26.700	100	26.700.000.000

PT. BPR SHINTA DAYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (Lanjutan)

f. Penyajian Kembali Laporan keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Bank telah menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP) sebagai kerangka pelaporan keuangan, menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Transisi ini merupakan perubahan kerangka pelaporan keuangan yang signifikan. SAK EP (Entitas Privat) menggantikan SAK ETAP dengan beberapa penyesuaian pada instrumen keuangan.

PT BPR Shinta Daya menggunakan prinsip penyesuaian tersebut dengan metode retrospektif yaitu dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas, dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal berlakunya SAK EP.

Akun	2024	Penyesuaian/ Reklasifikasi		2024
	SAK ETAP	D	K	SAK EP
PBYAD	2.731.280.816		2.731.280.816	-
Aset Lain-Lain-PBYAD		2.731.280.816		2.731.280.816
Provisi	(3.227.610.852)	3.227.610.852		-
KYD-Provisi			3.227.610.852	(3.227.610.852)
PPKA KYD	(11.423.853.012)	11.423.853.012		-
CKPN KYD			11.423.853.012	(11.423.853.012)
Utang Bunga	(585.817.335)	585.817.335		-
Utang Pajak	(686.883.223)	686.883.223		-
Liabilitas Lainnya			1.272.700.558	(1.272.700.558)
Beban PPKA	3.071.712.458		3.071.712.458	-
Beban CKPN		3.071.712.458		3.071.712.458
Pendapatan Adm Kredit	1.323.434.323	1.323.434.323		-
Pendapatan Op Lainnya			1.323.434.323	1.323.434.323
Total		23.050.592.019	23.050.592.019	

LAMPIRAN

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SHINTA DAYA
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya per 31 Desember 2025, mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut :

Total asset tahun 2025	383.868.266.588
Total asset tahun 2024	381.922.052.211
Kenaikan	1.946.214.377
Persentase Kenaikan	0,51%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut :

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	219.355.333.159	91.245.819.314
Dana yang dihimpun tahun 2024	225.240.087.314	92.607.833.537
Peningkatan (Penurunan)	(5.884.754.155)	(1.362.014.223)
Persentase Peningkatan (penurunan)	-2,61%	-1,47%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Shinta Daya 31 Desember 2025, mengalami peningkatan, dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan tahun 2025 (Bruto)	288.705.588.413
Pinjaman yang diberikan tahun 2024 (Bruto)	297.421.015.317
Peningkatan	(8.715.426.904)
Persentase Peningkatan	-2,93%

2. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

Kas	4.552.703.700
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan, dikurangi tabungan bank lain)	52.381.512.701
Jumlah	56.934.216.401

Hutang Lancar

Liabilitas segera dibayar	2.286.921.930
Tabungan	91.245.819.314
Deposito berjangka	219.355.333.159
Jumlah	312.888.074.403

Cash Ratio **18,20%**

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposit Ratio)

Loan

Jumlah kredit yang diberikan(Bruto) 288.705.588.413

Deposit

Simpanan pihak ketiga (non bank)

Tabungan 91.245.819.314

Deposito berjangka 219.355.333.159

Jumlah **310.601.152.473**

Loan to deposit Ratio **92,95%**

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SHINTA DAYA
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

3. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional	36.219.824.574
Pendapatan operasional	46.536.608.735
BOPO	77,83%

b. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Modal inti	53.776.686.298
Modal pelengkap	11.657.495.519
Jumlah Modal	65.434.181.817
BMPK Pihak terkait (10%)	6.543.418.182
BMPK Pihak tidak terkait (20) %	13.086.836.363

c. Return On Asset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

	Aset
Januari	393.489.603.305
Februari	379.897.628.817
Maret	389.814.483.184
April	387.603.418.048
Mei	385.144.781.316
Juni	378.789.234.554
Juli	370.522.878.691
Agustus	371.068.566.477
September	375.915.232.542
Oktober	368.665.087.304
Nopember	374.083.489.839
Desember	383.868.266.588
Jumlah	4.558.862.670.665
Rata-Rata Aset	379.905.222.555

Laba Sebelum Pajak **10.453.388.468**

Return On Asset (ROA) **2,75%**

d. Perhitungan NIM (Net Interest Margin)

Pendapatan Bunga yang Disetahunkan	41.735.619.294
Beban Bunga yang Disetahunkan	14.783.156.269
Pendapatan Bunga Bersih	26.952.463.025
Rata-Rata Aset Produktif	372.176.432.457
NIM	7,24%

e. Permodalan

Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Modal Inti + Modal Pelengkap	65.434.181.816,75
ATMR	167.697.352.598,00
Rasio	39,02%

Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)

Modal Inti	53.776.686.297,75
Aset Produktif Bermasalah Neto	30.670.320.184,00
Rasio	175,34%

A. MODAL INTI	NOMINAL	Bobot	Nilai	
1. Modal disetor	26.700.000.000,00	100	26.700.000.000,00	
2. Agio (Disagio)	-	100	-	
3. Modal sumbangan	7.455.000,00	100	7.455.000,00	
4. Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	100	-	
5. Tambahan Modal Disetor Lainnya	-	100	-	
6. Cadangan umum	9.003.164.781,00	100	9.003.164.781,00	
7. Cadangan khusus	3.484.445.455,00	100	3.484.445.455,00	
8. Laba tahun lalu	9.511.364.227,00	100	9.511.364.227,00	
9. Laba tahun berjalan	10.453.388.468,00	100	10.453.388.468,00	
10. Taksiran pajak (-/-)	- 2.720.900.439,00	100	- 2.720.900.439,00	
11. Pajak tangguhan (-/-)	-	100	-	
12. Goodwill (-/-)	-	100	-	
13. AYDA Tanah/Bangunan > 1 thn sd 3 thn (-/-)	- 752.577.165,00	15	- 112.886.574,75	
14. AYDA Tanah/Bangunan > 3 thn sd 5 thn (-/-)	- 2.377.021.657,00	50	- 1.188.510.828,50	
15. AYDA Tanah/Bangunan > 5 thn (-/-)	-	100	-	
16. AYDA Kendaraan > 1 thn sd 2 thn (-/-)	-	50	-	
17. AYDA Kendaraan > 2 thn (-/-)	-	100	-	
18. Properti terbengkalai > 1 thn sd 3 thn (-/-)	-	15	-	
19. Properti terbengkalai > 3 thn sd 5 thn (-/-)	-	50	-	
20. Properti terbengkalai > 5 thn (-/-)	-	100	-	
21. Selisih kurang antara CKPN dan PPKA (-/-)	- 1.360.833.791,00	100	- 1.360.833.791,00	
22. Modal Inti Tambahan	-	100	-	
SubTotal	39.195.065.236,00		53.776.686.297,75	
B. Modal Pelengkap		Bobot	Nilai	
1. Modal dgn persyaratan tertentu (maks 50% modal inti)	-	50	-	
2. Keuntungan revaluasi aktiva tetap	10.565.919.761,00	100	10.565.919.761,00	
3. PPKA umum (maks 1,25% ATMR)	1.091.575.758,00	100	1.091.575.758,00	
SubTotal	- 2.720.900.439,00		11.657.495.519,00	
D. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) versi SE.OJK		Bobot	Nilai	
01. Kas	4.552.703.700,00	4.552.703.700	-	0
02. Surat Berharga ~ BI	-	0	-	0
03. Surat Berharga ~ Pemerintah	-	0	-	0
04. Surat Berharga ~ Pemda	-	0	-	0
05. Surat Berharga Pemda - Peringkat AAA sd AA	-	0	20,00	0
06. Surat Berharga Pemda - Peringkat A+ sd A-	-	0	50,00	0
07. Surat Berharga Pemda - Peringkat BBB+ sd BBB-	-	0	50,00	0
08. Surat Berharga Pemda - Peringkat BB+ sd B-	-	0	100,00	0
09. Surat Berharga Pemda - Peringkat kurang dari B-	-	0	150,00	0
10. Surat Berharga Pemda - Tanpa peringkat	-	0	50,00	0
11. Kredit dgn agunan likuid	2.752.769.650,00	2.751.426.258	-	0
12. AYDA > 1 thn	3.129.598.822,00	3.129.598.822	-	0
13. Properti terbengkalai > 1 thn	-	0	-	0
14. Kredit dengan agunan emas	-	0	15,00	0
15. Penempatan dgn bank lain	88.204.087.860,00	88.204.087.860	20,00	17.640.817.572
16. Kredit dgn penjamin bank/pemda	-	0	20,00	0
17. Kredit dgn penjamin BUMN/D ~ Tanpa syarat	-	0	20,00	0
18. Kredit dgn agunan tanah/bangunan (APHT)	168.193.025.718,00	166.751.872.649	30,00	50.025.561.795
19. Kredit kepada BUMN/D	-	0	30,00	0
20. Kredit dgn penjamin BUMN/D ~ Pakai syarat	-	0	50,00	0
21. Kredit dgn penjamin swasta	-	0	50,00	0
22. Kredit kpd pegawai/pensiunan	6.828.604.775,00	6.759.290.439	50,00	3.379.645.220
23. Kredit dgn agunan tanah/bangunan (non-APHT)	11.310.023.480,00	11.147.129.884	50,00	5.573.564.942
24. Kredit kpd Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	12.385.399.422,00	12.353.883.861	70,00	8.647.718.703
25. Kredit dgn agunan kendaraan (Fidusia)	6.447.262.472,00	6.436.758.607	70,00	4.505.731.025
26. Penyertaan Modal	-	0	100,00	0
27. Kredit lainnya	41.643.833.018,00	41.410.113.889	100,00	41.410.113.889
28. Kredit sudah jatuh tempo atau macet	39.144.669.878,00	19.708.831.331	100,00	19.708.831.331
29. Aktiva Tetap dan Inventaris	12.592.731.608,00	12.592.731.608	100,00	12.592.731.608
30. AYDA <= 1 tahun	-	0	100,00	0
31. Properti terbengkalai <= 1 tahun	-	0	100,00	0
32. Aset lainnya : Provisi, Bytrans, CKPN-Res, PYD-res	- 3.562.544.949,00	-3.562.544.949	-	0
33. Aset lainnya : CKPN Lancar	- 624.453.714,00	-624.453.714	-	0
34. Aset lainnya : CKPN Selain lancar	- 13.342.081.666,00	0	-	0
35. Aset lainnya : Lain-lain	4.212.636.514,00	4.212.636.514	100,00	4.212.636.514
36. Selisih lebih PPKA Umum	-	0	100,00	0
SubTotal	277.128.847.478,00	375.824.066.759		167.697.352.598

KPMM = MODAL INTI + MODAL PELENGKAP
 ATMR

= 39,02%

PT. BPR SHINTA DAYA
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
Periode 31 Desember 2025

Keterangan	Lancar Rp	Dalam Pengawasan Khusus Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
1. Aktiva Produktif						
a. Kredit yang diberikan	185.248.679.403	60.598.510.061	1.050.090.228	2.754.802.538	39.053.506.183	288.705.588.413
b. Surat-surat berharga						-
c. Penempatan pada bank lain						-
Jumlah aktiva produktif	185.248.679.403	60.598.510.061	1.050.090.228	2.754.802.538	39.053.506.183	288.705.588.413
2. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan		0%	50%	75%	100%	
3. Nilai Agunan Kredit		-	525.045.114	2.066.101.904	39.053.506.183	41.644.653.201
4. Kredit Back To Back		22.131.746.694	(641.219.452)	1.479.473.304	27.672.223.003	50.642.223.549
5. Dasar Perhitungan PPAPWD/ PPKA		38.466.763.367	1.691.309.680	1.275.329.234	11.381.283.180	52.814.685.461
6. Prosentase PPAPWD/ PPKA	0,50%	3,00%	10%	50%	100%	
7. Jumlah PPAPWD/ PPKA	884.572.480	1.154.002.901	169.130.968	637.664.617	11.381.283.180	14.226.654.148
8. Jumlah CKPN yang dibentuk yang telah dibentuk						13.759.532.102
9. Jumlah lebih (kurang) pembentukan PPAP						(467.122.046)
10. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (2:1) x 100%						14,42%
11. Rasio PPKA (8:7) x 100%						96,72%
12. Prosentase kolektibilitas Kredit	64,17%	20,99%	0,36%	0,95%	13,53%	100,00%
13. Rasio NPL						14,85%
			880.959.260	2.117.137.921	27.672.223.003	30.670.320.184
14. Rasio NPLs (Netto)						10,62%